

**PENGARUH *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC)* BERBASIS
DELPHI TERHADAP KEMUDAHAN SARANA TEMU KEMBALI
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu Persyaratan

Dalam menyelesaikan Program sarjana

Jurusan Ilmu Perpustakaan

OLEH:

MITA JANUARI

NIM. 1544400056



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

NOMOR : B.459/Un.09/PP.01/03/2018

SKRIPSI

PENGARUH ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) TERHADAP KEMUDAHAN SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG


Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MITHA JANUARI
NIM.1544400056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Januari 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

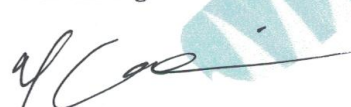
Ketua Dewan Penguji


Drs. Masyhur, M.Ag
NIP. 196712111994031002


Sekretaris


Muhammad Sirajuddin Fikri, S.S., M.Hum
NIDN. 0229017901


Pembimbing I


Dr. Yazwardi, M.Ag
NIP. 197101012000031006


Penguji I


Dr. Masyhur, M.Ag
NIP. 196712111994031002

Pembimbing II


Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum
NIP.197708032000031001

Penguji II


Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198302032014031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana IlmuPerpustakaan (S.IP.)

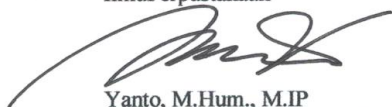
Tanggal, 13 Maret 2018

**Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora**



Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

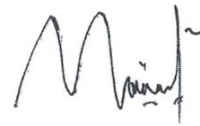
**Ketua Program Studi
IlmuPerpustakaan**


Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114 200312 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak terbukti benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 31 Januari 2018



Mitha Januari
NIM. 1544400056

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga perguruan tinggi, dan sejauh pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, November 2017



Mitha Januari

NIM: 1544400056

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

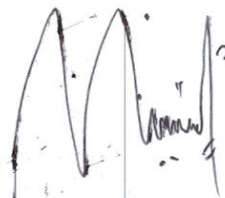
Nama : Mitha Januari
NIM : 1544400056
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Eksklusif Royalti Free Right*)** atas karya, saya yang berjudul **“Pengaruh *Online Public Access Catalogue (OPAC)* berbasis Delphi terhadap kemudahan sarana temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalihmediakan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 31 Januari 2018

Yang menyatakan



Mitha Januari

1544400056

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Saudari Mita Januari

Kepada yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PENGARUH *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC)* BERBASIS DELPHI TERHADAP KEMUDAHAN SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mita Januari

NIM. : 1544400056

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 30 Agustus 2017

Pembimbing I


Dr. Yazwardi, M. Ag

NIP. 19710101 200003 1 006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Saudari Mita Januari

Kepada yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PENGARUH ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) BERBASIS DELPHI TERHADAP KEMUDAHAN SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mita Januari

NIM. : 1544400056

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 10 September 2017

Pembimbing II


Mulyadi, M. Hum

NIP. 19770803 200003 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Mita Januari
NIM. : 1544400056
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul “**PENGARUH *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) BERBASIS DELPHI TERHADAP KEMUDAHAN SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG***”.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada Tanggal, ¹² September 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Yazwardi, M. Ag
NIP. 19710101 200003 1 006


Mulyadi, M. Hum
NIP. 19770803 200003 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah SWT akan mengabulkan harapan bagi siapa saja yang berharap hanya kepada-Nya”

(QS.Al-Baqarah:186)

“Berusaha, Bekerja, & Berdoa

Percayalah, karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil”.

(Mitha Januari)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- **Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya dalam setiap langkahku.**
- **Ayahanda A.Rosyidi dan ibunda saya Hayani yang selalu mendo'akan disetia do'a-do'anya, yang selalu menyayangi, dan memberikan semangat yang tak henti untuk anaknya.**
- **Kakak-kakak saya, Kak Iswan Hadi, Kak Musaddad, Kak Icong, kak Andi, Kak Endang dan Ayuk Wewen. Tante-tanteku Sepri Irianti, Rika Andini, Devi dan Windari yang selalu memberikanku dukungan dan doa yang tulus.**
- **Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT. Yang menjadikan manusia sebaik-baik ciptaan di seluruh alam. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, Keluarga, Para sahabat dan para pengikut-pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat karunia dan bimbingan-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “Skripsi: dengan judul “*Pengaruh Online Public Access Catalogue berbasis Delphi terhadap kemudahan sarana temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya*”. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil, serta ucapan terima kasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Yazwardi, M.Ag selaku pembimbing I
5. Bapak Mulyadi, M.Hum selaku pembimbing II

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab da Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Nurmalina,S.Ag.,SS.M.Hum selaku kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Ir.A.Rahman, MT selaku Kepala Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya beserta Ibu Nilawati SE dan jajaran Staf Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
9. Sahabat-sahabat Lailatul Munawaroh, Mike Wahyuni, Nur Intan Romadoni, Nina Indriyani, Helsa Mayasari dan teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan angkatan 2012.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca sekalian serta perkembangan Ilmu Perpustakaan. Aminnn...

Palembang, 31 Januari 2018

Penulis,

Mitha Januari

1544400056

INTISARI

Nama : Mitha Januari
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengaruh *Opac* berbasis *Delphi* Terhadap Sistem Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh OPAC Delphi terhadap Sistem Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk *untuk mengetahui bagaimana OPAC berbasis Delphi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Untuk mengetahui Kelemahan yang ada pada sistem OPAC berbasis Delphi. Untuk mengetahui Pengaruh sistem OPAC berbasis Delphi terhadap temu balik informasi di Politeknik Negeri Siwijaya.* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 66 responden. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan : studi kepustakaan, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus presentase dan rumus analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hipotesis $t_{hitung} = 8,1 > t_{tabel} = 1,669$, maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Jadi hasil analisis ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi dan hubungan itu juga berpengaruh antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi yang menunjukkan hasil yang kuat. Hal ini dapat dijelaskan setelah mendapatkan nilai koefisien, yaitu 0,717 sehingga dapat dikatakan kuat.

Kata kunci : OPAC Delphi, sistem temu kembali informasi, upt perpustakaan politeknik sriwijaya palembang

ABSTRACT

Name : Mitha Januari
Programe Study : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :Pengaruh *Opac* berbasis *Delphi* Terhadap Sistem Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

The Influence of Opac Delphi to Information Retrieval System in The Library of Sriwijaya State Polytechnic Palembang.

This research discusses about the influence of OPAC Delphi on Information Retrieval System in The Library of Sriwijaya State Polytechnic Palembang. This research aims to find out how OPAC based on Delphi in the Library of Sriwijaya Polytechnic State Palembang. To know the weaknesses that exist in OPAC system based on Delphi. To know Influence of OPAC based on Delphi to information retrieval in State Polytechnic of Siwijaya. This research uses quantitative method by using sampling technique that is purposive sampling. Samples were taken 15% of the population. The sample in this research are 66 respondents. The data were collected based on: literature study, questionnaire, interview, observation, and documentation. Data analysis used is the formula percentage and product moment correlation analysis formula. Based on the hypothesis $t_{count} = 8.1 > t_{table} = 1.669$, then H_0 is rejected and there is a significant influence between OPAC based on Delphi to the easiness of information retrieval in the Library of Sriwijaya State Polytechnic Palembang. And then, the result of this analysis explains that there is a relationship between OPAC based on Delphi to the easiness of information retrieval and the relationship also affects OPAC based on delphi on easiness of retrieval of information that shows strong results. This can be explained after getting the coefficient value, that is 0.717 that it can be said strong.

Keywords: OPAC Delpi, information retrieval system, the library of sriwijaya State Polytechnic Palembang

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | viii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| INTISARI | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN..... | xvii |
| LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.4. Tinjauan Pustaka..... | 13 |
| 1.5. Kerangka Teori..... | 15 |
| 1.6. Hipotesis Penelitian | 20 |
| 1.7. Metode Penelitian..... | 21 |
| 1.8. teknik Analisis Data..... | 28 |
| 1.8. Sistematika Penulisan..... | 31 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| 2.1. Pengertian Penengaruh..... | 33 |
| 2.2. Perpustakaan Perguruan Tinggi..... | 34 |
| 2.3. sistem Temu Kembali Informasi | 38 |
| 2.4. Online Public Access Catalogue..... | 46 |
| BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | |
| 3.1. Sejarah Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya..... | 62 |

| | |
|--|------------|
| 3.2. Visi dan Misi | 62 |
| 3.3. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan..... | 69 |
| 3.4. Waktu dan Layanan Perpustakaan..... | 70 |
| 3.5. Sistem Layanan Perpustakaan..... | 70 |
| 3.6. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan..... | 71 |
| 3.7. Struktur Organisasi Perpustakaan..... | 71 |
| 3.8. Prosedur Peminjaman Bahan pustaka | 72 |
| 3.9. Sanksi..... | 75 |
| 3.10. Tata Tertib Perpustakaan..... | 76 |
| 3.11. Program Automasi Delphi pada OPAC..... | 77 |
| 3.12. Daftar pengunjung periode Januari-Juni 2017..... | 79 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Penggunaan OPAC berbasis Delphi di Perpustakaan..... | 84 |
| 4.2.Kelemahan penggunaan OPAC bagi pemustaka..... | 84 |
| 4.3. Deskripsi hasil penelitian Independen dan dependen..... | 86 |
| 4.4. Pengaruh OPAC Delphi terhadap temu kembali informasi..... | 88 |
| 4.5. Hasil analisis pengaruh OPAC terhadap temu kembali informasi..... | 100 |
| BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 109 |
| 5.2. Saran..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 111 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1: Jumlah koleksi buku..... | 63 |
| Tabel 2: Daftar inventaris perpustakaan..... | 64 |
| Tabel 3: Tugas dan wewenang perpustakaan | 70 |
| Tabel 4: Pengunjung perpustakaan periode januari-juni 2017 | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1: Tampilan OPAC Perpustakaan..... | 75 |
| Gambar 2: Tampilan website Digital Library Polsri | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai Suatu sistem informasi berfungsi menyimpan pengetahuan dalam berbagai bentuk koleksi baik yang tercetak maupun non cetak serta pengaturannya sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat ditemukan kembali oleh pemustaka dengan cepat dan tepat.¹

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 dijelaskan bahwa Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya cetak, dan karya rekaman secara profesional dengan sistem yang baik guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²

Dan Menurut IFLA (*Internasional of Library Associations and Institutions*) Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan perpustakaan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak sehingga informasi yang diperlukan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dengan cepat dan tepat. Dan tentunya perpustakaan memiliki tugas yang berbeda-beda, sehingga dalam undang-undang

¹ Anis Masruri, dkk., *Dasar-dasar katalogisasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.1

² Menurut UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 dalam buku Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran : di bidang kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2011), h.3.

³ Sulistyio-Basuki. *Pengantar ilmu perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.5

tersebut perpustakaan dibedakan menjadi berbagai jenis antara lain Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Sekolah.

Yang termasuk Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah Perpustakaan Jurusan, Fakultas, Lembaga, Penelitian, Universitas, Institut, Sekolah tinggi, akademik, Politeknik. Perpustakaan Perguruan Tinggi dianggap sebagai jantungnya universitas sehingga keberadaannya sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi.⁴

Perpustakaan perguruan tinggi seperti perpustakaan pada umumnya, diharapkan pemustaka membantu pencarian informasi yang dibutuhkan melalui koleksi perpustakaan yang tersedia, sehingga kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi tercapai.

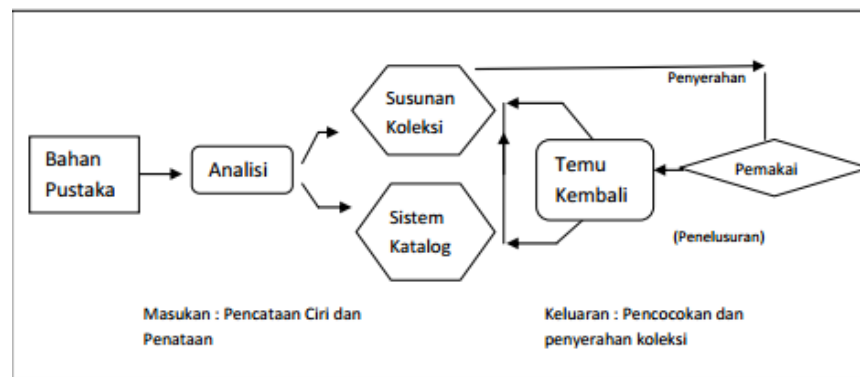
Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin canggih serta kebutuhan informasi yang semakin meningkat, maka perpustakaan dituntut untuk berkembang mengikutinya, sesuai dengan perkembangan tersebut, perpustakaan yang merupakan sarana informasi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang terbaru (*up to date*) yang dapat diakses secara cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemustaka.

⁴ Herlina, *ilmu perpustakaan dan informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2006), h.26

Temu kembali informasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna sebagai jawaban akan kebutuhan informasi pengguna.⁵

Sistem temu kembali informasi menurut Sulisty-Basuki adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.⁶

Sistem temu kembali informasi sebagai suatu sistem, sistem kembali informasi memiliki beberapa bagian yang membangun sistem secara keseluruhan. Seperti pada diagram Lauren B. Doyle, berikut:⁷



Gambar. 1.1

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan, Masukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, yaitu semua bahan pustaka atau rekaman informasi diorganisir, diolah, dikatalog, diklasifikasi (*analisis*) yang

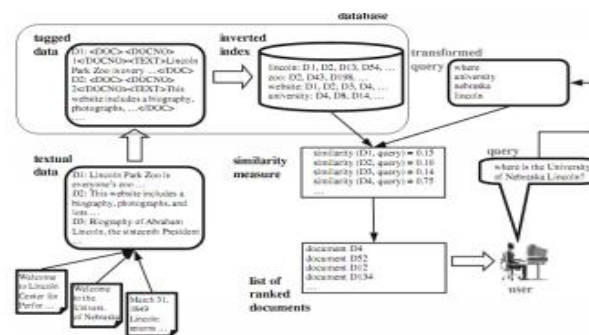
⁵Sulistyo-Basuki. *Teknik dan jasa Dokumentasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) h.132

⁶ Dikutip dari Misdar Piliang, *sistem temu kembali informasi dengan mendayagunakan media katalog perpustakaan*, jurnal Iqra' Vol.07.No.02 Oktober, 2013,h.1 diakses pada tanggal 03 juni 2017

⁷Dikutip dari Devita Kusumawardani, *temu kembali informasi dengan keyword*, jurnal. Diakses pada tanggal 8 februari 2018.

menghasilkan susunan bahan pustaka di rak (susunan koleksi) dan wakil ringkas bahan pustaka yang berupa katalog, bibliografi, indeks, dan lain-lain. Sedangkan Keluaran adalah kegiatan temu kembali informasi oleh pemakai perpustakaan. Dalam temu kembali informasi di perpustakaan, pemakai dapat menempuh dua cara, yaitu mencari informasi berupa koleksi yang tersusun di rak atau melalui sistem katalog kemudian menuju rak.

Sistem temu kembali informasi lainnya dapat terlihat pada gambar 1.2 berikut:



Secara garis besar arsitektur sistem Sistem Temu Kembali Informasi diperlihatkan pada Gambar 1.2. Ada dua pekerjaan yang ditangani oleh sistem ini, yaitu melakukan *pre-processing* terhadap database dan kemudian menerapkan metode tertentu untuk menghitung kedekatan (*relevansi atau similarity*) antara dokumen di dalam database yang telah di-*preprocess* dengan *query* pengguna. Pada tahapan *preprocessing*, sistem yang berurusan dengan dokumen *semi-structured* biasanya memberikan *tag* tertentu pada *term-term* atau

bagian dari dokumen, sedangkan pada dokumen tidak terstruktur proses ini dilewati dan membiarkan *term* tanpa imbuhan *tag*.

Query yang dimasukkan pengguna dikonversi sesuai aturan tertentu untuk mengekstrak *term-term* penting yang sejalan dengan *term-term* yang sebelumnya telah diekstrak dari dokumen dan menghitung relevansi antara *query* dan dokumen berdasarkan pada *term-term* tersebut. Sebagai hasilnya, sistem mengembalikan suatu daftar dokumen terurut ranking (*descending*) sesuai nilai Sistem Temu Kembali Informasi dengan *query* pengguna.⁸

Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan untuk kebutuhan pemakai. Salah satu hal yang perlu di ingat bahwa informasi yang diproses terkandung dalam sebuah dokumen yang bersifat tekstual atau tertulis.

Maka dari itu proses temu balik informasi merupakan hal yang cukup penting untuk diperhatikan suatu perpustakaan. Tanpa sistem temu balik pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya informasi yang tersedia diperpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna, bila sistem temu balik yang memadai tidak tersedia.

⁸ Dikutip dari Fitro Aidil Purnomo “*SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI DENGAN MENERAPKAN METODE PROBABILISTIK BINARY INDEPENDENCE MODEL (BIM).*” *Tugas akhir* (pekanbaru:sains dan teknologi,2012).

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan adalah katalogisasi (*cataloging*), yaitu proses pengolahan data-data bibliografi yang terdapat dalam bahan-bahan perpustakaan untuk menjadi katalog.⁹ Katalog merupakan daftar buku atau media lain dengan segenap keterangan kelengkapannya (data bibliografis) dari buku atau media yang didaftarnya. Sebagai alat bantu penelusuran informasi bibliografi, katalog secara lengkap memuat seluruh keterangan tentang kondisi buku dan media lain secara fisik sehingga isi yang dibahas dalam buku atau media lain ini dapat diketahui dengan jelas.¹⁰

Katalog Perpustakaan dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk melakukan penelusuran bahan pustaka di perpustakaan, yang juga pada dasarnya katalog berfungsi sebagai daftar inventaris bahan pustaka dari suatu atau kelompok perpustakaan dan sebagai saran temu kembali bahan pustaka di perpustakaan.

Sedangkan menurut pendapat Suhendar Katalog diartikan sebagai Daftar bahan-bahan koleksi perpustakaan yang disusun secara alfabetis atau secara sistematis.¹¹ Pada umumnya, Katalog Perpustakaan mempunyai berbagai macam bentuk fisik yang diantaranya yaitu Katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog *computer* yang biasa dikenal *online public access catalogue (OPAC)*.

⁹Anis Masruri, dkk. *Dasar-dasar katalogisasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 1

¹⁰ Pawit M. Yusup, *Teori dan praktik penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 215

¹¹ Yaya Suhendar, *Pedoman katalogisasi: cara mudah membuat katalog perpustakaan* (Jakarta: Kencana) h. 2

Katalog online (*OPAC*) menjadi sebuah pilihan alternatif untuk mengikuti Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. *Online public access catalogue (OPAC)* merupakan suatu bentuk alat bantu penelusuran informasi yang mutakhir pada saat ini dan *OPAC* juga merupakan puncaknya alur sejarah perkembangan catalog yang ada.

Online public access catalogue (OPAC) merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara online, dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.¹²

Dimana dengan menggunakan *OPAC*, Pemustaka dapat mempermudah menemukan khasanah yang ada dipergustakaan dengan hanya membuat pertanyaan atau permintaan melalui judul, pengarang, subjek, tahun terbit, maupun kata kunci bibliografis yang lainnya. Melalui *OPAC* juga dapat diketahui lokasi serta status dari koleksi perpustakaan tersebut dan mengetahui apa saja yang sudah ditulis oleh pengarang tertentu.¹³

Jadi, *OPAC* merupakan sarana untuk mengakses cantuman bahan pustaka yang di cari oleh pemustaka di perpustakaan untuk mengetahui dimana lokasi

¹² Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*(Bandung:MSQ PUBLISHING,2009),h.69

¹³ Ahmad Jauzi, *pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC oleh pemustaka di perpustakaan umumdarah provinsi DKI Jakarta, jurnal*(jakarta:UIN Jakarta,2015),h.3. diakses pada 15november2016di<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29059/3/AHMAD%20JAUZI-FAH.Pdf>

bahan pustaka tersebut, dan juga menunjukkan kepada pemustaka sedang tersedia atau tidak tersedia pada bahan pustaka yang di cari tersebut.

Saat ini banyak sekali jenis sistem otomasi perpustakaan, mulai dari yang berbayar sampai yang *free*. Adapun contoh sistem otomasi yang banyak digunakan dan *familiar* di Indonesia antara lain *CD/ISIS*, *IBRa*, *Delphi*, dan *Senayan Library Management System* atau biasa disebut dengan *SLiMS*. Dimana *SLiMS* merupakan Sistem Otomasi Perpustakaan yang dikembangkan melalui dana APBN sehingga bersifat *open source* atau dapat digunakan secara bebas.¹⁴

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library management system*) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL (*General Public License*) v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*), basis data MySQL (*My Structured Query Language*), dan pengontrol versi Git.¹⁵

Sistem Otomasi yang lainnya yaitu Delphi. Delphi merupakan sebuah peranti pengembangan aplikasi berbasis windows yang dikeluarkan oleh Borland Internasional. Perangkat lunak ini sangat terkenal dilingkungan pengembang aplikasi karena mudah untuk dipelajari dan dapat digunakan untuk menangani berbagai hal, dari aplikasi matematika, permainan (*games*), hingga database. Pada

¹⁴ Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2016).h,80

¹⁵ *Ibid.* h.81

penanganan database, Delphi menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemrograman dapat berinteraksi dengan database seperti dBase, Paradox, Oracle, MySQL, dan Access.¹⁶

Pemrograman Delphi ini menggunakan bahasa pascal yang mana sangat populer di kalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia karena mudah dipahami dan sangat dekat dengan bahasa inggris biasa.

Perpustakaan Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan suatu media atau suatu penghubung antara mahasiswa dan sumber informasi guna untuk temu kembali informasi. Keberadaan perpustakaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencari literatur informasi dan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Telah kita ketahui perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, sekarang sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi. Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat.

Salah satu dari kemajuan teknologi itu dengan adanya sistem kemudahan temu kembali di perpustakaan salah satunya dengan menggunakan sarana OPAC. Dimana OPAC merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara online dan untuk memeriksa status dari sebuah temuan atau buku yang sudah relevan, akurat, dan tepat.

¹⁶ Abdul Kadir, *Pemrograman Database dengan Delphi7 menggunakan Access ADO* (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 2

Perpustakaan Politeknik Sriwijaya pun telah menyediakan OPAC untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka terutama mahasiswa sivitas akademika Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan Salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Palembang yang telah menggunakan program Delphi sejak tahun 2006.

Berdasarkan pengamatan awal Perpustakaan yang telah menggunakan program Delphi sejak tahun 2006, yang juga telah menerapkan sistem Otomasi berbasis *SLiMS (Senayan Library Management System)* untuk Pelayanan Pada Peminjaman dan Pengembalian bagi pemustaka, yang mulai digunakan pada pertengahan 2017 ini, tetap akan mempertahankan OPAC Delphi dengan mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya dalam kelengkapan informasi yang dapat disajikan oleh sistem OPAC Delphi, seperti disajikannya data-data pengunjung yang mengakses katalog yang dapat digambarkan melalui grafik.

Sedangkan *SLiMS* tidak dapat menyediakan data-data pengunjung yang mengakses OPAC sehingga tidak dapat diketahui seberapa sering pengguna memanfaatkan OPAC. Kemudian dalam hal penginputan data, sistem Delphi dapat dilakukan transfer data sedangkan *SLiMS* tidak dapat dilakukan transfer data kecuali menginput kembali semua data-data yang ada.

Hal inilah yang membuat pihak perpustakaan merasa tidak bisa meninggalkan Delphi sepenuhnya. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Penggunaan OPAC berbasis Delphi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang?
- b. Kelemahan apa saja yang terdapat pada penggunaan OPAC berbasis Delphi bagi pemustaka?
- c. Bagaimana pengaruh sistem OPAC berbasis Delphi terhadap Temu balik Informasi?

2. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Pengaruh OPAC berbasis Delphi dalam kemudahan sarana temu balik informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

1.3. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana OPAC berbasis Delphi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang?
- b. Untuk mengetahui Kelemahan apa saja yang terdapat pada penggunaan OPAC berbasis Delphi bagi pemustaka?
- c. Untuk mengetahui pengaruh sistem OPAC berbasis Delphi terhadap temu balik informasi di PoliteknikNegeri Siwijaya?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

a. Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membaca maupun penulis sendiri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan bahan masukan kepada pihak perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas OPAC secara optimal.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal ketika terjun di lapangan.

1.4. Tinjauan pustaka

Sehubungan dengan penelitian skripsi ini tentang “Pengaruh *Online Public Access Catalogue* (OPAC) berbasis Delphi terhadap kemudahan sarana temu balik informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dalam karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian di bidang perpustakaan. Kemudian beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini didapat dari literatur yang berupa skripsi. Berikut penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Indah Yeni S dalam sebuah skripsi berjudul “Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya” adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling sebanyak 209 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) masih belum digunakan secara maksimal oleh pemustaka, pemustaka lebih sering menuju langsung ke rak ketika mencari koleksi. Kendala yang dihadapi

pemustaka pada penggunaan OPAC yaitu kurangnya pengetahuan pemustaka dalam melakukan penelusuran menggunakan OPAC, tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan penelusuran menggunakan OPAC, Tidak sesuai informasi di OPAC dengan di Rak, serta kurangnya jumlah komputer untuk penelusuran bahan pustaka.¹⁷

Taufik Ridwan dalam skripsi yang berjudul “Kajian pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Cirebon”. Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan pemanfaatan OPAC dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan di perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon oleh pengguna masih belum optimal.¹⁸

Arif Setiawan dalam skripsi yang berjudul “Mengukur Kinerja OPAC sebagai media temu kembali informasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kulon Progo (penilaian *Precision* dan *Recall* berdasarkan judul dan subjek).” Skripsi ini membahas tentang pengukuran kinerja OPAC di Kantor Perpustakaan Daerah dan Arsip Kabupaten Kulon Progo dalam proses temu

¹⁷ Indah Yeni S, ”Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2014).

¹⁸ Taufik Ridwan dalam skripsi yang berjudul “Kajian pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Cirebon” *Skripsi* (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Magister Ilmu Perpustakaan, 2011). Diakses pada tanggal 2 maret 2017 <file:///F:/20281245T%2029235Kajian%20pemanfaatan-full%20text.pdf>

kembali informasi. Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan OPAC dalam penilaian precision dan Recall dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah nilai persentase precision melalui pendekatan Subjek diperoleh nilai 91.12%, dan melalui pendekatan judul diperoleh nilai 90.33%. sedangkan dalam penilaian Recall melalui pendekatan Subjek diperoleh nilai 79.55%, dan melalui pendekatan judul diperoleh nilai 67.77%. dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa OPAC di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kulon Progo sangat membantu dalam proses temu kembali informasi yang dibutuhkan pemustaka.¹⁹

Dari beberapa penelitian di atas yang dapat membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu terdapat pada metode penelitian, teknik pengumpulan data dan waktu penelitian.

1.5. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Online Public Access Catalogue* (OPAC) berbasis Delphi terhadap kemudahan sarana temu balik informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang”, untuk menghindari

¹⁹Arif Setiawan, “Mengukur Kinerja OPAC sebagai media temu kembali informasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kulon Progo (penilaian Precision dan Recall berdasarkan judul dan subjek).” *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) Diakses pada tanggal 31 maret 2017, <file:///F:/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

interpretasi yang berbeda-beda, maka peristilahan yang terdapat didalam judul ini akan penulis jelaskan sesuai yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Menurut Sulisty-Basuki Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafaliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.²⁰

Salah satu hal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akanmenyangkut penelusuran informasi.

Menurut Sulisty Basuki, Temu Kembali Informasi merupakan kegiatan yang bertujuan menyediakan dan memasok informasi bagi pemustaka sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemustaka. Temu kembali informasi merupakan istilah generik yang mengacu pada temu kembali dokumen atau sumber data dari fakta yang dimiliki perpustakaan, sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan bantuan berbagai sarana atau alat penelusuran informasi yang dimiliki perpustakaan.²¹

Sistem temu kembali informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui lokasi sumber dokumen, informasi, maupun

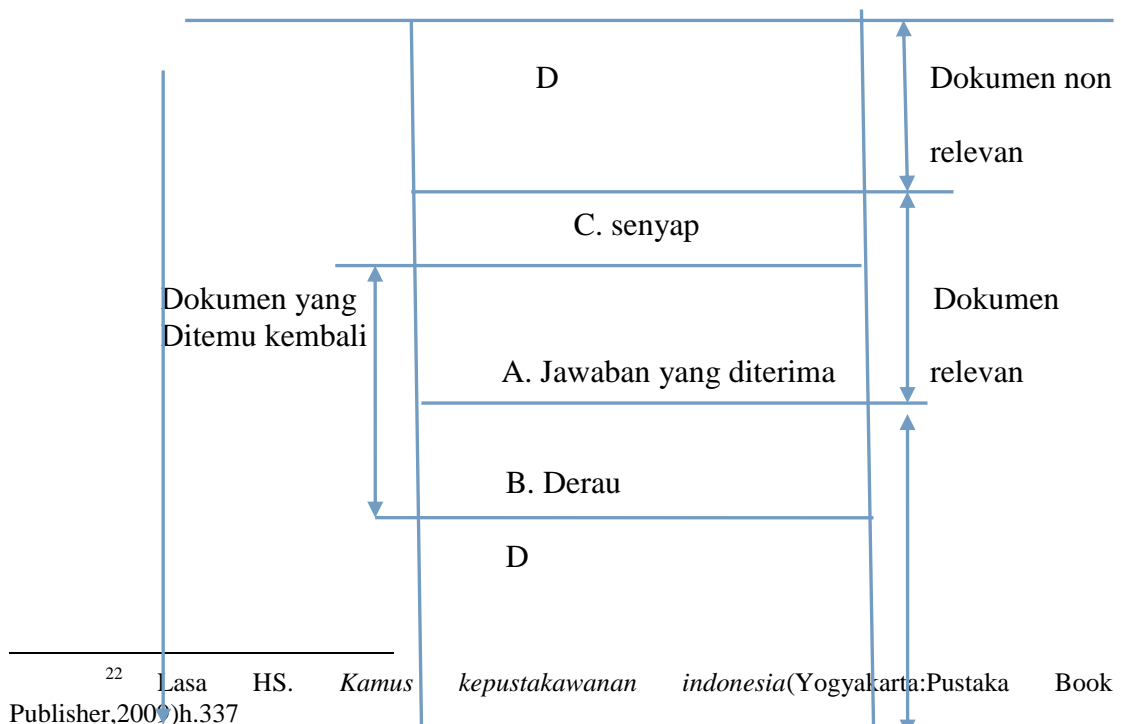
²⁰Sulisty-Basuki, *pengantar ilmu perpustakaan*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1993)h.78

²¹ Sri Hartinah, *penelusuran literatur* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 3.11

subjek secara manual maupun menggunakan teknologi informasi.²² Sebagai suatu sistem maka sistem simpan dan temu kembali informasi perlu dikaji apakah memenuhi keinginan pengelolanya maupun pemakainya. Keberhasilan sebuah sistem temu kembali informasi dapat dilihat dari segi efektivitasnya serta efisiensinya. Dari segi efektivitas melihat dari kinerja sebuah sistem sedangkan efisien melihat dari fungsi waktu dan biaya.

Berbagai parameter digunakan untuk evaluasi sistem simpan dan temu kembali informasi guna mengukur kemampuan nyata sebuah sistem dalam temu kembali dokumen dan rujukannya.

Sulistyo-Basuki menggambarkan parameter utama dalam mengukur sebuah sistem temu kembali informasi adalah sebagai berikut:²³



²² Lasa HS. Kamus kepustakawanan indonesia (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009) h.337

²³ Sulistyo-basuki, pengantar dokumentasi (Bandung: rekayasa sains, 2004) h.251-253

dokumen

Non relevan

Adapun kedua parameter sebagai mana ditunjukkan pada gambar diatas adalah perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*). Kedua parameter tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja sebuah upaya temu balik dipusat dokumentasi dan badan informasi lainnya.²⁴

Perpustakaan sebagai suatu sistem informasi berfungsi menyimpan pengetahuan dalam berbagai bentuk koleksi baik yang tercetak maupun non cetak serta pengaturannya sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat ditemukan kembali oleh pemustaka dengan cepat dan tepat.

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan adalah katalogisasi (*cataloging*) yaitu proses pengelolaan data-data bibliografi yang terdapat dalam bahan-bahan perpustakaan untuk menjadi katalog.²⁵ Menurut Sulisty-Basuki katalog perpustakaan adalah Daftar buku atau koleksi pustaka dalam suatu perpustakaan atau dalam suatu koleksi.²⁶

Istilah *Online public access catalogue (OPAC)* yaitu sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung web untuk mencari katalog koleksi, perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Untuk mencari koleksi kita tinggal

²⁴ Sulisty-basuki, *pengantar dokumentasi*, h.253

²⁵ Ibrahim Bafadal, *pengelolaan perpustakaan sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.89

²⁶ Sulisty-basuki, *pengantar ilmu perpustakaan*, h.315

mengetikkan judul buku yang kita cari. Dapat dilakukan dengan kata kunci judul, pengarang, subyek, nomor klasifikasi, dan sebagainya.²⁷

Menurut Horgan OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan file cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. Melalui OPAC pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi file yang ada. Pengguna dapat menggunakan OPAC untuk menjawab permintaan atau pertanyaan (*query*) tertentu dan menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan biasanya menggunakan suatu terminal yang tersambung ke sistem komputer atau yang menggunakan sistem komputer yang terpasang jaringan LAN (*Local Area Network*). Oleh karena itu, OPAC adalah sistem temu balik informasi yang merupakan bagian dari sistem komputer perpustakaan.²⁸

Salah satu sistem otomatisasi Perpustakaan yang banyak digunakan dan familiar di Indonesia diantaranya, *CD/ISIS, IBRa, Delphi, dan Senayan Library Management System atau SLiMS*. Dimana Delphi adalah Sebuah Perangkat lunak pengembangan program yang terintegrasi, yang meliputi fungsi untuk penulisan program, kompilasi, sampai dengan pelacakan kesalahan (*debugging*).²⁹

²⁷ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 134

²⁸ Dikutip dari Herlina, *Ilmu perpustakaan dan informasi*, h. 157

²⁹ Balza Achmad, *Pemrograman Delphi untuk aplikasi mesin visi menggunakan webcam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h. 1

Lebih lanjut lagi Delphi merupakan sebuah peranti pengembangan aplikasi berbasis windows yang dikeluarkan oleh Borland Internasional. Perangkat lunak ini sangat terkenal dilingkungan pengembang aplikasi karena mudah untuk dipelajari dan dapat digunakan untuk menangani berbagai hal, dari aplikasi matematika, permainan (*games*), hingga database. Pada penanganan database Delphi menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemrograman dapat berinteraksi dengan database seperti *dBase*, *Paradox*, *Oracle*, *MySQL*, dan *Access*.³⁰

Banyak fasilitas yang dimiliki Delphi. Salah satunya adalah fasilitas *interfacing* dengan *hardware* luar. *Interfacing hardware* merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk membuat antarmuka antara komputer dengan *hardware*.³¹

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul. Dari hasil observasi yang dilakukan penelitian, maka hipotesis sementaranya ialah :

Ha (Hipotesis Kerja) : Ada pengaruh OPAC yang signifikan (X) dengan Temu kembali informasi dipergustakaan (Y).

³⁰ Abdul Kadir, *Pemrograman Database dengan Delphi7 menggunakan Access ADO* (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 2

³¹ Sigit suryantoro, *Panduan Aplikasi dan Solusi Aplikasi Cerdas Menggunakan Delphi* (Yogyakarta: Andi, 2009) h. 4

H₀ (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh OPAC yang signifikan(X) dengan Temu Kembali Informasi dipergustakaan (Y).

1.7. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³²

1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Di Jln. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang.

2. Jenis dan Sumber data

a) Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan bilangan. Namun disisi lain penelitian ini memerlukan data kuantitatif yang berupa kalimat seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang memuat tentang seberapa besar Pengaruh *Online public access catalogue* berbasis Delphi terhadap temu kembali informasi.

³²Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h. 1

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Sumber data primer adalah populasi keseluruhan atau responden hasil dari sampel yang sudah dihitung dari populasi yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian. Yang dimaksud dengan responden, responden dari kata asal "respon" atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara.

Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi lapangan penelitian.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang berjumlah 17.335 anggota dari data laporan tahun 2017 (januari-juni) baik pria maupun wanita.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁴

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel Purposive Sampling. Menurut Sugiyono sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu.³⁵ Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sifat - sifat dan katakarakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt,2006), h.130.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2009) , h.80-81

³⁵Widyatama."Bab Iii Objek Dan Metode Penelitian" diakses pada tanggal 23 November 2016 di repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/.../09.%20BAB%20III.pdf?...9

1. Pemustaka yang aktif dan terdaftar sebagai anggota perpustakaan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
2. Pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari temu balik informasi atau yang masih berada di area universitas .
3. Pemustaka yang sedang menempuh jenjang pendidikan S1.
4. Pemustaka dengan berbagai macam jurusan tidak di tentukan/ dikhususkan jurusannya.

Untuk menarik sampelnya peneliti merujuk pada suharsimi arikunto yang menyatakan “jika populasi lebih dari seratus, maka sampel dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 30% dan sesuai dengan kemampuan peneliti.³⁶ Karena keterbatasan waktu dan dana, untuk itu peneliti mengambil 15% dari populasi yang dijadikan sampel. Untuk menghitung sampel peneliti menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{17.335}{1 + (17.335 \times 0,015)}$$

$$n = \frac{17.335}{1 + (260,025)}$$

$$n = \frac{17.335}{261,025}$$

$$n = 66,41 = 66 \text{ responden}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (17.335)

³⁶ Suharsimi Arikunto, manajemen penelitian. (jakarta : rineka cipta, 2002),h.27.

e: Batasa toleransi kesalahan (*error tolerance*).³⁷ (15%= 0,015)

Jadi sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah 66 responden pemustaka UPT Perpustakaan PolitektikNegeri Sriwijaya Palembang.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melaksanakan pencatatan secara dinamis mengenai fenomena-fenomena yang diamati. Jadi observasi yang digunakan adalah observasi langsung ke lokasi yaitu di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang untuk mengetahui jumlah data serta keabsahan data yang akan diolah. Observasi ini juga membantu ke validan data sehingga tidak terjadi kesalahan ataupun data yang ganda saat perhitungan.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

³⁷Nugraha Setiawan, “penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan tabel krejcie-morgan:telaah konsep dan aplikasi”,(Padjajaran: universitas padjajaran,2007),h.6 diakses pada tanggal 23 november 2016 dari http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan variable yang akan diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Kuesioner dilakukan kepada para pengunjung dan pengelola perpustakaan yang menjadi objek untuk diteliti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item - item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.³⁸

Contoh dari skala likert :

³⁸ Elib Unicom, “Bab III Objek dan Metode Penelitian” di [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/437/jbptunikompp-gdl-fitrissitis-21837-3-unikom f-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/437/jbptunikompp-gdl-fitrissitis-21837-3-unikom-f-i.pdf) Diakses pada tanggal 23 November 2016

- 1) OPAC berbasis Delphi di UPT Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ini sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan yang anda cari.

Tabel. 1.1

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi |
|-----|---------------------|-----------|
| a. | Sangat setuju | 4 |
| b. | Setuju | 3 |
| c. | Tidak setuju | 2 |
| d. | Sangat tidak setuju | 1 |

c. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Interview ini dilakukan terhadap pustakawan dan pemustaka

perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

d. Dokumentasi

Penulismenggunakan data Dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan seperti surat-surat bukti kegiatan, foto, profil perpustakaan, struktur organisasi dan sebagainya yang dianggap perlu.

1.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.³⁹

Pada setiap pengukuran selalu diharapkan diperoleh hasil yang akurat dan objektif. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen dikatakan valid apabila

³⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2009), h.137-148.

mampu mengukur apa yang diinginkan. Pada setiap pengukuran selalu diharapkan diperoleh hasil ukuran yang akurat dan objektif. Menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* dan Regresi Linear Sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus⁴⁰:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi data

N : jumlah sample yang diolah.

- 2) Mencari nilai statistik dasar
- 3) Mencari koefisien korelasi, dengan metode *product moment*, rumus:⁴¹

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisiensi Korelasi

x = Devisi rata-rata variabel X

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.248

⁴¹ M. Iqbal, "*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*", (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h.235

y = Deviasi rata-rata variabel Y

- 4) Mengkonsultasi nilai R hitung dan R tabel
- 5) Menganalisis data, untuk mengetahui pengaruh OPAC Delphi terhadap temu kembali informasi dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

- a. Mencari nilai konstansa a

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Mencari nilai koefisiensi regresi

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

$\sum y$ = jumlah variabel bebas

$\sum x$ = jumlah variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah variabel X dan Y

n = Jumlah responden

- 6) Menghitung nilai determinasi
- 7) Menguji kevalidan dengan menggunakan metode uji t

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini maka sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

- BAB I** Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori, yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang mendukung dan menguatkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- BAB III** Menjelaskan tentang deskripsi umum perpustakaan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, yang berisi historis dan geografis, organisasi perpustakaan dan personalia, kegiatan perpustakaan, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

- BAB IV Hasil penelitian berisikan metode penelitian, berisi mengenai metode-metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian.
- BAB V Penutup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah /pe-nga-ruh/ n daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: besar sekali-orang tua terhadap watak anaknya.⁴²

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.⁴³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya tersebut. Oleh karena itu, kekuasaan dan pengaruh mempunyai hubungan yang sangat erat.

⁴²Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 849

⁴³http://fatih-io.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.html, diakses tanggal 05 juli 2017

2.2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafah dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Yang termasuk perpustakaan PT adalah perpustakaan jurusan, fakultas, lembaga, penelitian, universitas, institut, sekolah tinggi, akademik, politeknik. Perpustakaan Perguruan Tinggi dianggap sebagai jantungnya universitas sehingga keberadaannya sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.⁴⁴

Sebagaimana dikutip Sutarno, Lasa HS menyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi mencakup universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan lain-lain yang berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah sivitas akademi perguruan tinggi tersebut dan tugas dan fungsinya yang utama adalah menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).⁴⁵

⁴⁴Herlina. *ilmu perpustakaan dan informasi*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.26

⁴⁵Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*, h.35

Sedangkan menurut F. Rahayuningsih menyatakan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang melayani mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang melayani para sivitas akademika dari perguruan tinggi tersebut untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dan dapat memenuhi kebutuhan para sivitas akademika serta dianggap sebagai jantungnya universitas sehingga keberadaannya sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, maka Perpustakaan Perguruan Tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga Dharma Perpustakaan tersebut. Yang termasuk Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah Perpustakaan jurusan, bagian, fakultas,

⁴⁶F.Rahayuningsih, Pengelolaan perpustakaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.7

universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi maupun perpustakaan program non gelar.⁴⁷ Menurut Sulisty Basuki, tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar bagi pemustaka
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Adapun tugas Perpustakaan Perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Sebagai unsur penunjang perguruan

⁴⁷Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.51

⁴⁸Andi prastowo, *manajemen perpustakaan sekolah profesional*, (Yogyakarta:DIVA Press,2012),h.75-76

tinggi dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:⁴⁹

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersembahkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004),h.3-4

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreasi yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pemustaka.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh sivitas akademik dan staf non akademik.

f. Fungsi Informasi

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademik.

Jadi perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting yaitu membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya ialah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang juga memiliki fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi publikasi, dan fungsi deposit.

2.3. Sistem Temu Kembali Informasi

2.3.1 Pengertian Sistem Temu Kembali Informasi

Temu kembali atau temu balik informasi (*information retrieval*) sering digunakan dalam arti pencarian informasi atau penelusuran informasi. Istilah temu kembali informasi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1952, dan mulai populer diteliti sejak tahun 1961. Saat itu disadari bahwa sistem temu kembali informasi memiliki peran khusus dalam

kegiatan perpustakaan. Aktivitas temu kembali informasi tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menyimpan buku, tetapi juga meliputi pemahaman tentang penempatan informasi yang telah diolah, dikatalog serta diindeks agar mudah ditemukan kembali.

Lasa HS mengatakan bahwa Temu kembali informasi atau temu balik informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui lokasi sumber dokumen, informasi, maupun subjek secara manual maupun menggunakan teknologi informasi.⁵⁰ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa temu kembali informasi merupakan proses pencarian, pengidentifikasian dan penyediaan informasi atas kebutuhan pengguna perpustakaan. Sedangkan tujuan dari pencarian atau penelusuran tersebut adalah agar informasi atau literatur dapat ditemukan.

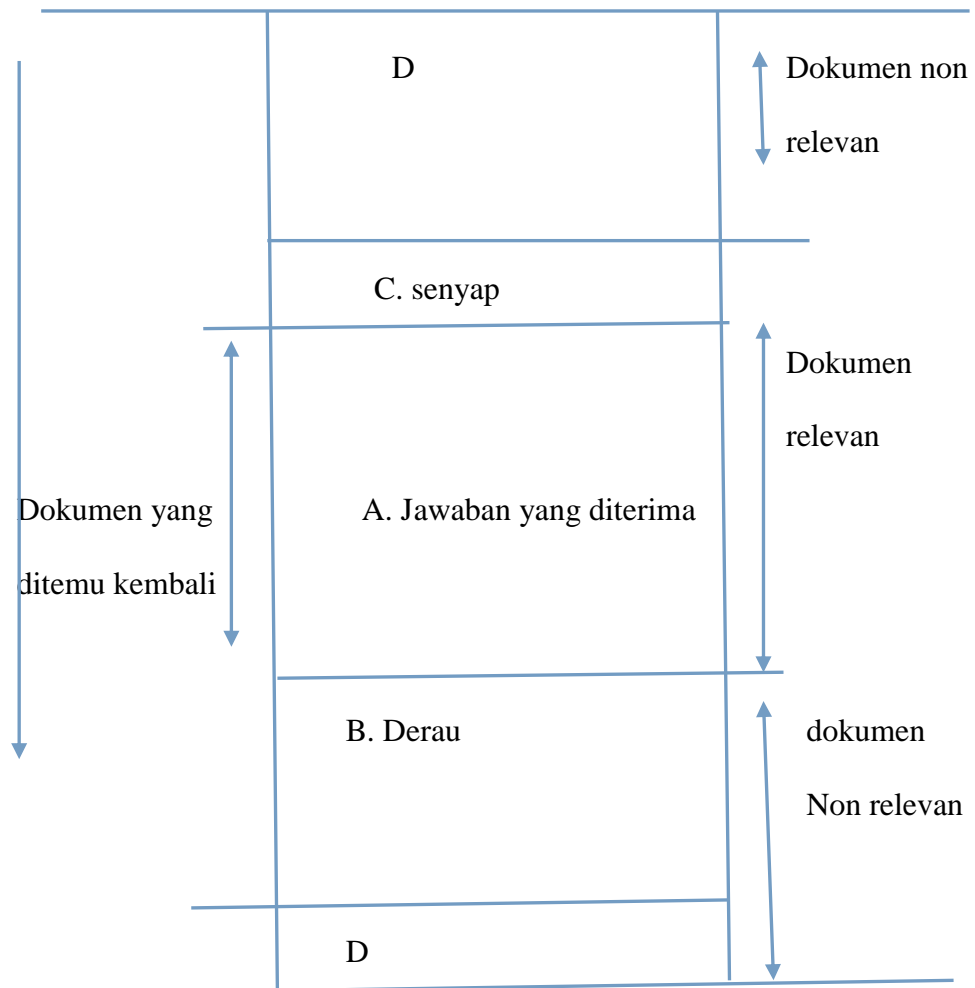
Menurut Sulisty-Basuki bahwa temu kembali informasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.⁵¹

Berbagai parameter digunakan untuk evaluasi sistem simpan dan temu kembali informasi guna mengukur kemampuan nyata sebuah sistem dalam temu kembali dokumen dan rujukannya. Sulisty-Basuki

⁵⁰ Lasa HS, *Kamus kepustakawanan indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Publisher Book,2009),h.337

⁵¹Dikutip dari Misdar Piliang, *sistem temu kembali informasi dengan mendayagunakan media katalog perpustakaan*, jurnal Iqra' Vol.07.No.02 Oktober, 2013,h.1 diakses pada tanggal 03 juni 2017

menggambarkan parameter utama dalam mengukur sebuah sistem temu kembali informasi adalah sebagai berikut:⁵²



Adapun kedua parameter sebagai mana ditunjukkan pada gambar diatas adalah perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*). Kedua parameter tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja sebuah upaya temu balik dipusat dokumentasi dan badan informasi lainnya.

⁵²Sulistyo-basuki, *pengantar dokumentasi* (Bandung: rekayasa sains,2004)h.251-253

Efektifitas temu kembali informasi dapat diukur melalui : nilai perolehan (*recall*), nilai ketepatan (*precision*) dan jatuhnya semu (*fallout*).

Untuk mengukur keberhasilan kinerja sebuah upaya temu kembali informasi di pusat dokumentasi dan badan informasi lainnya.

| No. | Aspek Penilaian |
|-----|---|
| 1. | <p data-bbox="459 674 732 705"><i>Recall and Precision</i></p> $Recall = \frac{\text{jumlah koleksi yang relevan diperoleh dari sistem}}{\text{jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan}} \times 100$ $Precision = \frac{\text{jumlah koleksi yang relevan ditemukan dirak}}{\text{jumlah koleksi yang diperoleh sistem}} \times 100$ |

Menurut Salton menjelaskan bahwa secara sederhana temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang menyimpan informasi dan menemukan kembali informasi tersebut.⁵³ Secara konsep bahwa ada beberapa dokumen atau kumpulan record yang berisi informasi yang diorganisasikan kedalam sebuah penyimpanan untuk tujuan mempermudah temu kembali informasi. Dokumen yang tersimpan tersebut dapat berupa kumpulan record informasi bibliografi atau lainnya. Konsep dasar temu kembali informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan (*match*) diantara permintaan (*query*) dengan

⁵³Dikutip dari Widiya Kosasih Amalia, "evaluasi kualitas temu kembali informasi pada sistem otomatisasi perpustakaan ." skripsi thesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h.20 diakses pada tanggal 2 juni 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6522/>.

representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil (*retrieve*) dokumen dari suatu simpanan (*file*) sebagai jawaban atas jawaban tersebut.⁵⁴

Temu kembali informasi pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah permintaan (*query*) dengan istilah yang menjadi representasi dokumen tujuan utama temu kembali informasi adalah menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi.

2.3.2 Fungsi Temu Kembali Informasi

1. mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pemustaka yang diterapkan
2. Mempresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pertanyaan pemustaka
3. Mempresentasikan pertanyaan (*query*) pemustaka dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan sumber informasi yang terdapat dalam basis data
4. Mempertemukan pertanyaan pencarian dengan yang tersimpan dalam basis data
5. Menemukan kembali informasi yang relevan.

Lancaster menyebutkan bahwa sistem temu kembali informasi terdiri dari 5 (lima) subsistem:⁵⁵

⁵⁴ Dikutip dari Muhammad Tohir, "Efektivitas Cerah Informasi Pustaka (CIP sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang)" skripsi (Palembang: Fakultas Adab & Humaniora, 2014), h.39

1. Subsistem dokumen
2. Subsistem pengindeksan
3. Subsistem kosakata
4. Subsistem pencarian pengguna sistem
5. Subsistem penyesuaian

Dokumen sebagai objek dalam sistem temu kembali informasi merupakan sumber informasi. Dokumen biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks atau kata kunci. Kata kunci dapat diekstrak secara langsung dari teks dan dokumen atau ditentukan secara khusus oleh spesialis subjek dalam proses pengindeksan yang pada dasarnya terdiri dari proses analisis dokumen.

Pengindeksan dilakukan dengan menggunakan sistem pengindeksan tertentu, yaitu himpunan kosakata yang dapat dijadikan sebagai bahasa indeks sehingga diperoleh informasi yang terorganisasi. Sedangkan pencarian diawali dengan adanya kebutuhan informasi pemustaka dalam hal ini, sistem temu kembali informasi untuk menganalisis pertanyaan (*query*) pemustaka yang merupakan representasi dari kebutuhan informasi untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan pencarian yang tepat. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan pencarian tersebut dipertemukan dengan informasi yang terorganisasi dengan fungsi dicari.

2.3.3 Komponen Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Chowdury menyatakan

⁵⁵Dikutip dari Widiya Kosasih Amalia, "evaluasi kualitas temu kembali informasi pada sistem otomasi perpustakaan qalis." skripsi thesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h.23 diakses pada tanggal 2 juni 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6522/>.

“pada intinya dalam sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi, yaitu (1). Kumpulan dokumen; (2) kebutuhan informasi; dan (3) proses pencocokan (*matching*) antara keduanya” dalam pernyataan yang sama sebagaimana dikemukakan oleh Hasugian bahwa “secara garis besar komponen sistem temu kembali informasi terdiri dari pemakai (*user*), dokumen dan *matcher-machine*.”⁵⁶ Adapun komponen-komponen sistem temu kembali informasi menurut Hasugian antara lain, (1) pengguna; (2) *query* (pertanyaan/permintaan); (3) dokumen; (4) indeks dokumen dan (5) pencocokan / *matcher function*:⁵⁷

- 1) Pengguna sistem temu kembali informasi adalah orang yang menggunakan atau memanfaatkan sistem temu kembali informasi dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pencarian informasi, pengguna sistem temu kembali informasi dibedakan atas 2 (dua) kelompok yaitu pengguna (*user*) dan pengguna akhir (*end user*).
- 2) *Query* adalah format bahasa permintaan yang di *input* (dimasukkan) oleh pengguna kedalam sistem temu kembali

⁵⁶ Dikutip dari Hasugian, “*penelusuran informasi ilmiah secara online : perlakuan terhadap seorang pencari informasi sebagai real user*” *jurnal study perpustakaan & informasi*, vol.2 No.1, Juni 2006., h.3 diakses pada tanggal 2 juni 2017

⁵⁷Yozgie, “*katalog perpustakaan: dari katalog manual sampai katalog online*”. *Jurnal* diakses pada tanggal 2 juni 2017. <http://www.google.com/url?q=http://repository.usu.ac.id/>

informasi. Dalam *interface* (antar muka) sistem temu kembali informasi selalu disediakan kolom/ruas sebagai tempat bagi pengguna untuk mengetikkan (menuliskan) *query* nya.

- 3) Dokumen adalah istilah yang digunakan untuk seluruh bahan pustaka, baik artikel, buku, laporan penelitian dan sebagainya. Seluruh bahan pustaka dapat disebut sebagai dokumen.
- 4) Indeks dokumen adalah daftar istilah atau kata (*list of terms*) dokumen yang dimasukkan/disimpan dalam database diwakili oleh indeks, indeks itu disebut indeks dokumen.
- 5) Pencocokan (*matcher function*) pencocokan istilah (*query*) yang dimasukkan oleh pengguna dengan indeks dokumen yang tersimpan dalam database adalah dilakukan oleh mesin komputer. Komputerlah yang melakukan proses pencocokan itu dalam waktu yang sangat singkat sesuai dengan kecepatan *memory* dan *processing* yang dimiliki komputer itu.

Dalam beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi memiliki Komponen-komponen penyusun yang paling sedikit terdiri dari tiga bagian yaitu dokumen, pencari informasi dan proses pencocokan atau penghubung antara dokumen dan pencari informasi. Dan lebih rincinya sistem temu kembali informasi terdiri atas lima komponen yaitu pengguna, *query*, dokumen, indeks dokumen, dan pencocokan.

2.3.4 Sebab Kegagalan Temu Kembali Informasi

Kegagalan utama dalam sistem simpan dan temu kembali informasi lazimnya berkaitan dengan kriteria kinerja yaitu perolehan dan ketepatan. Kegagalan ini terjadi karena kekeliruan dalam bahasa dokumenter, deskripsi, prosedur penelusuran, interaksi sistem dengan pemakai.⁵⁸

Kegagalan karena kurang memanfaatkan gawai telusur biasanya tidak terlalu serius. Kegagalan ini dapat bersumber pada peralatan (akses buruk pada jajaran, penerapan yang kurang baik akan prosedur penelusuran, keausan wahana) atau karena cara menggunakannya kurang benar (misanya jajaran tiak tersusun rapi).

Kegagalan lain dapat menyangkut keputusan pemakai serta interaksinya dengan sistem. Kegagalan ini lebih serius namun lebih sulit di benahi, bila permintaan lebih spesifik daripada kebutuhan informasi sesungguhnya, maka peroleh yang dihasilkan tidak cukup.

2.4. OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

2.4.1. Pengertian OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Perkembangan teknologi informasi di perpustakaan, yang pada awalnya katalog yang berupa lembaran, kartu ataupun buku telah beralih dalam bentuk online yang sering disebut katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yaitu sebuah fitur atau fasilitas yang

⁵⁸ Sulistyoy-Basuki, Teknik dan jasa dokumentasi(Jakarta:Gramedia pustaka utama,1992), h.151-152

dapat digunakan untuk memfasilitasi pemustaka dalam mencari koleksi di Perpustakaan. Untuk mencari koleksi, pengguna tinggal mengetik judul buku yang di cari, seperti pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan lain sebagainya.

Menurut Horgan yang menyatakan bahwa :

OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan file cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari system. Melalui OPAC pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi file yang ada. Pengguna dapat menggunakan OPAC untuk menjawab permintaan atau pertanyaan(*query*) tertentu dan menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan biasanya menggunakan suatu terminal yang tersambung ke sistem komputer atau yang menggunakan sistem komputer yang terpasang jaringan LAN (*Local Area Network*).Oleh karena itu, OPAC adalah sistem temu balik informasi yang merupakan bagian dari sistem komputer perpustakaan.⁵⁹

Sedangkan menurut Tedd menyatakan bahwa:

OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.⁶⁰

Pendapat ini menunjukkan fungsi dari OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. Selain sebagai alat bantu penelusuran, OPAC dapat juga digunakan sebagai

⁵⁹Dikutip dari Herlina, *Ilmu perpustakaan dan informasi*.,h.157

⁶⁰Dikutip dari Jonner Hasugian, *Katalog perpustakaan :dari katalog manual sampai katalog online(OPAC)*,jurnal.Diaksespadatanggal03juni2017.h.4.<file:///H:/propoal%20OPAC/JURNAL%20JONNER%20OPAC.pdf>

sarana untuk memeriksa status suatu bahan pustaka. Melalui OPAC, pengguna dimungkinkan juga dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya.

Dalam kamus istilah Dictionary for *Library Information Science* menjelaskan bahwa OPAC menyatakan bahwa:

*An acronym for online public access catalogue, a database composed of bibliographic records describing the books and other materials owned by a library or library system, accessible via public terminals or workstations usually concentrated near the reference desk to make it easy for users to request the assistance of a trained reference librarian. Most online catalogs are searchable by author, title, subject, and keywords and allow users to print, download, or export records to an e-mail account.*⁶¹

Maksud kalimat di atas menjelaskan bahwa OPAC merupakan akronim untuk akses katalog online bagi publik. OPAC merupakan sebuah database yang terdiri dari catatan bibliografi dengan menggambarkan buku-buku dan bahan-bahan lain yang dimiliki oleh sistem perpustakaan, diakses melalui terminal umum atau workstation biasanya terkonsentrasi di dekat meja referensi untuk memudahkan bagi pengguna dalam meminta bantuan dari pustakawan referensi. Katalog online kebanyakan ditelusuri dari pengarang, judul, subjek, kata kunci

⁶¹ Ahmad Jauzi, *pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC oleh pemustaka diperpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta*, jurnal (jakarta: UIN Jakarta, 2015), h. 22. diakses pada 15 November 2016 di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29059/3/AHMAD%20JAUZ%20I-FAH.Pdf>

dan memungkinkan pengguna untuk mencetak, men-download, atau mengirim catatan ke *account e-mail*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu kembali informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusur koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya. Dan sarana yang paling mutakhir yang memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk memeriksa *file* yang ada melalui sistem komputer perpustakaan berdasarkan permintaan (*query*).

2.4.2 Fungsi dan Tujuan OPAC

Adapun fungsi umum dari katalog perpustakaan menurut Yaya Suhendar yaitu:⁶²

1. Sebagai daftar inventaris bahan pustaka dari suatu atau atau kelompok perpustakaan. Katalog perpustakaan berarti merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perpustakaan. Terutama menyangkut bahan-bahan pustaka yang tersedia.
2. Berfungsi sebagai sarana temu kembali bahan pustaka. Katalog perpustakaan berarti alat atau media untuk mencari dan menemukan bahan pustaka yang di butuhkan oleh pengunjung perpustakaan secara cepat, tepat, dan akurat.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi katalog perpustakaan adalah sebagai sarana temu kembali informasi, sistem komunikasi dan sebagai daftar inventaris koleksi di suatu perpustakaan.

⁶² Yaya Suhendar, *Pedoman katalogisasi: cara mudah membuat catalogue* (Jakarta:kencana,2005)h.2

Sejalan dengan fungsi tersebut diatas, maka Tujuan pembuatan katalog perpustakaan seperti sebagaimana dikemukakan oleh pustakawan *C.A Cutter* adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Memberikan kemudahan kepada seseorang untuk menemukan bahan pustaka yang telah diketahui pengarang, judul atau subjeknya secara cepat, tepat dan akurat.
- b. Menunjukkan bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan oleh pengarang tertentu berdasarkan subjek tertentu atau subjek-subjek yang berhubungan dan jenis atau bentuk literatur tertentu.
- c. Membantu dalam pemilihan bahan pustaka berdasarkan edisi dan karakternya (sastra atau berdasarkan topik).

Sedangkan menurut Siregar menyatakan bahwa peralihan manual ke bentuk online, disamping banyak menghemat waktu pemustaka dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan pustaka baru. Katalog elektronik terbukti mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaannya semakin tinggi.⁶⁴

Kemudian menurut Kusmayadi, tujuan penyediaan OPAC adalah:⁶⁵

- Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.

⁶³Dikutip dari Jonner Hasugian, *Katalog perpustakaan :dari katalog manual sampai katalog online(OPAC)*,jurnal.Diakses pada tanggal 03 juni 2017. file:///H:/propoal%20OPAC/JURNAL%20JONNER%20OPAC.pdf

⁶⁴Yozgie, “*katalog perpustakaan:dari katalog manual sampai katalog online*”.Jurnal diakses pada tanggal 2 juni 2017. <http://www.google.com/url?q=http://repository.usu.ac.id/>

⁶⁵Asmi, *pengertian,tujuan, fungsi dan jenis penelusuran OPAC (online public access catalogue)* artikel diakses pada 03 juni 2017 dari <http://asmi-ati.blogspot.com/2013/11/pengertian-tujuan-fungsi-dan-jenis-html>.

- Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
- Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
- Mempercepat pencarian informasi.
- Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.

Jadi tujuan OPAC di Perpustakaan dari yang dijelaskan di atas ialah memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam menemukan bahan pustaka, menunjukkan bahan pustaka yang tersedia di suatu perpustakaan, membantu dalam pemilihan bahan pustaka berdasarkan karakter dan edisinya, mengurangi biaya, dapat diakses secara langsung oleh pemustaka, mengurangi beban pekerjaan pustakawan, dan dapat mempercepat pencarian informasi yang dibutuhkan pemustaka. Melihat fungsi dan tujuan diatas, maka jelas katalog bagi suatu perpustakaan sangat penting.

2.4.3. Perkembangan Sistem OPAC

Perkembangan sistem OPAC tidak terlepas dari sejarah automasi perpustakaan. Tedd menguraikan kronologis perkembangan sistem OPAC dan automasi perpustakaan, yang disarikan sebagai berikut: ⁶⁶

- a. Tahun 1960-an dan Awal Tahun 1970-an.

⁶⁶Dikutip dari Herlina, *Ilmu perpustakaan dan informasi*.,h.158-163

Pada tahun 1960-an, komputer telah digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang sangat bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog terpasang (*online*) dianggap masih jauh dari kenyataan. Pada awal tahun 1970-an, sejumlah perpustakaan mulai menggunakan sistem komputer induk untuk mengembangkan sistem lokal. Sistem lokal ini umumnya didesain dan dirancang oleh staf dari pusat komputer.

b. Pertengahan Tahun 1970-an

Pada masa ini, komputer mulai digunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Sistem komputer digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pencatatan peminjaman. *COM (computer output on microfilm)* menjadi metode yang terkenal digunakan untuk menghasilkan katalog. Perkembangan pada masa ini, juga ditandai dengan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama, pada berbagai perpustakaan. Misalnya, di Inggris *LASER (London and South Eastern Library Region)*, dan di Amerika Utara *OCLC (Ohio College Library Centre)*. Sistem kerjasama ini menghasilkan cantuman katalog pada komputer untuk

sejumlah perpustakaan yang berpartisipasi, baik dalam bentuk COM, maupun kartu katalog.⁶⁷

Jadi, pada masa tersebut digunakannya komputer sebagai proses pengawasan sirkulasi, dan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama di perpustakaan.

c. Akhir Tahun 1970-an dan Awal Tahun 1980-an

Pengenalan komputer mikro (*microcomputer*) di era ini, mendorong berbagai perpustakaan semakin mandiri untuk menggunakan fasilitas komputer yang diperoleh dari perusahaan sebagai pelanggannya dan pengembangan serta perancangan sistem sendiri (*in-house system*). Penggunaan komputer mikro menjadi terkenal karena menyediakan fasilitas untuk melakukan akses secara terpasang (*online*) terhadap berbagai simpanan (*file*) dalam sistem sirkulasi.

sistem komputer yang digunakan pada masa itu di perpustakaan mampu menelusur cantuman bibliografi secara online, sehingga sistem itu disebut sebagai sistem OPAC. Munculnya sistem OPAC di sejumlah perpustakaan tertentu, merupakan perkembangan utama yang terjadi dalam automasi perpustakaan sampai awal tahun 1980-an.

d. Pertengahan Sampai Akhir Tahun 1980-an

Pada masa ini, perpustakaan yang menggunakan sistem OPAC semakin meningkat. Mereka mulai menyediakan sistem yang

⁶⁷ *ibid*

terintegrasi untuk manajemen perpustakaan, mencakup modul atau sub-sistem yang berbeda, seperti pengatalogan, akuisisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar perpustakaan dan juga OPAC. Banyak perpustakaan atau institusi tertentu yang menyediakan anggaran, khusus untuk pengembangan sistem OPAC. Misalnya, pada tahun 1985 *The British Library Research and Development* menyediakan anggaran sejumlah 300,000 pound, untuk setiap proyek penelitian sistem OPAC. Jadi, pada masa ini pun sudah terlihat perkembangan yang signifikan dalam menggunakan sistem OPAC.

e. Pada tahun 1990-an

Pada tahun ini terlihat perubahan besar pada sistem manajemen perpustakaan, dengan menawarkan kecenderungan dari sistem milik sendiri (*proprietary systems*) bergerak ke arah sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Ditemukan bahwa sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1980-an hanya bisa dijalankan pada perangkat keras (hardware) tertentu, misalnya sistem seperti *DOBIS / LIBIS, Geac, LIBERTAS dan URICA*.⁶⁸

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa perkembangan OPAC tidak terlepas pada perkembangan automasi perpustakaan. OPAC berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

⁶⁸*Ibid*

Perkembangan OPAC ini juga sangat membantu pemustaka maupun pustakawan, karena lebih banyak menghemat waktu jika dibandingkan dengan menggunakan katalog manual.

2.4.4. Kelebihan OPAC

Katalog OPAC banyak digunakan pada berbagai perpustakaan karena mempunyai banyak kelebihan adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa saling mengganggu.
3. Jajaran tertentu tidak perlu di file.
4. Penelusuran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan sekaligus, misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit dan sebagainya.
5. Rekaman bibliografi yang di masukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas.
6. Penelusuran dapat dilakukan dari beerapa tempat tanpa harus mengunjungi perpustakaan yaitu dengan menggunakan sistem jaringan *LAN (Local Area Network)* dan *WAN (Wide Area Network)*.

Salah satu kelebihan sistem OPAC dari katalog kartu dan katalog manual lainnya, adalah kemudahan dalam penelusuran. Melalui OPAC, pengguna bisa menelusur dokumen yang di butuhkan dengan berbagai cara, yang tidak mungkin di lakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya, contohnya menelusur menggunakan *operator Boolean*, *operator word adjacency* dan sebagainya.

OPAC juga dapat diakses melalui terminal pada tempat yang berbeda dari dalam atau luar gedung perpustakaan, melalui *local area*

⁶⁹Anis Masruri,dkk.,*Dasar-dasar katalogisasi*,h.20-21

network (LAN), dan wide area network (WAN), sedangkan pada katalog kartu dan katalog manual lainnya hal itu tidak mungkin dilakukan.⁷⁰

Dari penjelasan di atas maka diketahui banyak sekali kelebihan OPAC dimana dapat mempermudah pemustaka dalam mencari dan menemukan dokumen yang dibutuhkan yang bisa di akses tanpa harus di dalam gedung perpustakaan melainkan juga di luar gedung perpustakaan melalui LAN (*Local Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*).

2.5. Delphi

Teknologi informasi pada zaman modern ini berkembang sangat pesat. Tidak hanya pada satu bidang tetapi pada semua bidang. Merambah dunia usaha, industri hingga instansi pemerintah. Teknologi informasi berkait erat dengan istilah perangkat lunak, software. Software merupakan jembatan penghubung antara user dengan hardware komputer. Tanpa software, hardware komputer tak lebih dari benda mati yang tidak dapat digunakan. Ada banyak software komputer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti *Microsoft office, Adobe Flash, Adobe Photoshop, Autodesk AutoCAD, CorelDRAW*, dan lain sebagainya.⁷¹

Salah satu software aplikasi pemrograman yang menduduki peringkat 50 besar dunia adalah Borland Delphi. Borland Delphi

⁷⁰Herlina, *Ilmu perpustakaan dan informasi*, h.168-169.

⁷¹ Sigit suryantoro, *Panduan Aplikasi dan Solusi Aplikasi Cerdas Menggunakan Delphi* (Yogyakarta: Andi, 2009) h. 2-3

menggunakan bahasa pemrograman pascal. Bahasa pemrograman ini di pakai pertama kali pada software pemrograman bernama Turbo Pascal. Turbo Pascal juga merupakan salah satu produk legendaris dari Borland. Sekitar tahun 90-an, pascal pernah menjadi software populer pilihan pemrograman. Hal itu karena, bahasa pascal mudah dipelajari karena dekat dengan bahasa manusia.

Banyak jenis aplikasi yang dapat di buat oleh software pemrograman pascal. Seiring perkembangan dunia IT, bahasa pemrograman juga turut berkembang. Yang semula maih menggunakan *text mode* kemudian berkembang menjadi bahasa pemrograman dengan GUI yang sangat menarik. Perkembangan itu tidak lepas dari penengaruh perkembangan sistem operasi. Dahulu Turbo Pascal digunakan untuk sistem operasi yang masih menggunakan DOS, karena Microsoft mulai banyak mengeluarkan varian siitem operasi yang dapat mendukung GUI, seperti Windows 95, Windows 98 sampai Windows Vista, mau tidak mau Borland pun harus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Pada akhirnya muncullah software yang bernama Borland Delphi hingga Turbo Delphi. Versi terbarunya ialah Delphi 2009. Versi Delphi 7 merupakan versi yang memiliki fitur dan fasilitas yang mencukupi, kinerja yang bagus pada spesifikasi hardware minimum, di samping juga cukup populer dan banyak digunakan para pemrogram.

Sebagaimana Delphi adalah salah satu aplikasi pemrograman yang menarik. Delphi bukan hanya digunakan untuk perancang aplikasi dekstop ataupun konsol, tetapi juga *web development*. Oleh karena fungsinya yang sangat beragam, Borland Delphi disebut *Rapid Application Development*.

Delphi adalah Sebuah Perangkat lunak pengembangan program yang terintegrasi, yang meliputi fungsi untuk penulisan program, kompilasi, sampai dengan pelacakan kesalahan (*debugging*).⁷²

Lebih lanjut lagi Delphi merupakan sebuah peranti pengembangan aplikasi berbasis windows yang dikeluarkan oleh Borland Internasional. Perangkat lunak ini sangat terkenal dilingkungan pengembang aplikasi karena mudah untuk dipelajari dan dapat digunakan untuk menangani berbagai hal, dari aplikasi matematika, permainan (*games*), hingga database. Pada penanganan database Delphi menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemrograman dapat berinteraksi dengan database seperti *dBase, Paradox, Oracle, MySQL, dan Access*.⁷³

Saat membuka aplikasi Borland Delphi, banyak fasilitas yang di terdapat didalamnya, mulai dari fasilitas untuk membuat aplikasi, membuat database hingga kebutuhan pengembang web.

⁷² Balza Achmad, *Pemrograman Delphi untuk aplikasi mesin visi menggunakan webcam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h. 1

⁷³ Abdul Kadir, *Pemrograman Database dengan Delphi7 menggunakan Access ADO* (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 2

Salah satu fasilitas yang dimiliki Borland Delphi yang paling banyak digunakan dan paling membantu pemrogram dalam menuliskan listing program adalah fasilitas *source completion*. *Source completion* adalah fasilitas yang disediakan Delphi yang berguna untuk melengkapi kode yang dituliskan pada kode editor secara otomatis. Dengan fasilitas ini proses menuliskan listing program akan menjadi lebih cepat. Tentu saja hal ini akan semakin menghemat waktu, biaya, dan tenaga.⁷⁴

Fasilitas lain yang dimiliki Delphi, salah satunya adalah fasilitas *interfacing* dengan *hardware* luar. *Interfacing hardware* merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk membuat antarmuka antara komputer dengan hardware.

Elemen IDE (Integrated Development Environment) Delphi terdiri atas beberapa bagian, diantaranya :⁷⁵

1. *Menu Bar*, digunakan untuk memilih perintah (*command*) yang diberikan kepada Delphi untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, misalnya menyimpan *file*, menampilkan elemen tertentu, menginstal komponen baru dan lain sebagainya.
2. *Tool Bar*, berisi *icon* (gambar kecil) yang mengilustrasikan perintah yang diberikan, misalnya icon disket untuk perintah

⁷⁴ Sigit suryantoro, *Panduan Aplikasi dan Solusi Aplikasi Cerdas Menggunakan Delphi* (Yogyakarta: Andi, 2009) h. 4

⁷⁵ Balza Achmad, *Pemrograman Delphi untuk aplikasi mesin visi menggunakan webcam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) h.2-4

menyimpan file, icon buku untuk perintah bantuan (*help*), dan seterusnya.

3. *Component Palette*, berisi icon yang menunjukkan komponen yang dapat di tambahkan ke dalam form yang kita buat, baik komponen visual seperti *button* (tombol), *text box* (kotak isian), atau *combo box*, maupun komponen non visual seperti *timer*. Palet komponen ini di bedakan menjadi *palet standard*, *Additional*, *Win32*, *system*, *Data Access*, *Data Control* dan seterusnya.
4. *Form Designer* merupakan jendela untuk mendesain tampilan aplikasi yang kita buat. Bentuk dasar dari tampilan program yang dibuat menggunakan Delphi ini adalah berbentuk form. Di dalam form ini dapat ditempatkan komponen-komponen visual yang diperlukan yang akan di tampilkan apa adanya atau relatif sama antara pada waktu desain dengan pada waktu dieksekusi. Komponen non visual juga dapat di tambahkan ke dalam form ini tetapi pada saat eksekusi komponen tersebut tidak tampak.
5. *Code Explorer*, digunakan untuk menambahkan dan mengedit program yang kita buat. Dalam Delphi, beberapa bagian program akan di buat secara otomatis ketika kita mulai memulai membuat sebuah proyek. Ada juga bagian program yang akan di

buat otomatis ketika kita buat suatu event pada komponen yang di tambahkan ke form.

6. *Object TreeView*, berisi daftar komponen (disebut juga obyek) yang kita tambahkan dalam form yang di buat di form editor.
7. *Object Inspector*, berisi daftar properti dan event dari komponen yang sedang dipilih di Form Editor.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pemrograman Delphi ini sangat menarik. Yang mempunyai fasilitas *Source completion dan Interfacing hardware* serta mempunyai IDE Delphi yaitu *Menu Bar, Tool Bar, Component Palette, Object Treeview, Object Inspector, Form Designer, dan Code Editor*.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1 Sejarah Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

Dalam pertumbuhan suatu unit kerja selalu terdapat banyak hal yang perlu dicatat dan diingat, karena proses pertumbuhan tersebut mengalami banyak perkembangan sesuai waktu yang dilalui.⁷⁶

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sub-sistem dari suatu perguruan tinggi. Artinya perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang bagi suatu aktifitas Akademi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau dikenal dengan *cooperative extention*. Karena peran perpustakaan sebagai unsur penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka perpustakaan dikatakan sebagai jantungnya perguruan tinggi.

Bagi perguruan tinggi perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting sekali pada setiap program pendidikan, pengajaran, maupun penelitian. Tanpa mempunyai perpustakaan yang baik perguruan tinggi akan mendapat kesulitan dalam kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi.

Perpustakaan yang ada dan berkembang saat ini telah digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan atau jasa lainnya.

Perpustakaan menjadi media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya untuk digali, ditimba dan

⁷⁶ Sejarah UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, h.1

diembangkan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan merupakan hal penting untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia. Koleksi yang ada juga semakin beragam, mulai dari tercetak dan non cetak yang semakin berkembang pula sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan akan teknologi dan informasi. Koleksi yang tersedia dalam bentuk maya juga semakin mudah diakses dengan layanan berbasis web yang lebih mudah dan efisien dalam pengaksesannya.⁷⁷

Sesuai dengan perkembangan dari perpustakaan baik koleksi maupun layanan, maka sudah tentu banyak sekali perkembangan yang ada. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama dengan unit lain untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran perpustakaan sangat vital dan sentral dalam menunjang dan membantu untuk mewujudkan dan merealisasikan program dan visi misi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

UPT Perpustakaan telah banyak mengalami perkembangan sesuai dengan kehadirannya di Politeknik Negeri Sriwijaya. Perkembangan tersebut sangat dinamis, mulai dari lokasi, sumber daya manusia (SDM), jumlah anggota, sarana prasarana, sistem dan program, juga koleksi yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.⁷⁸

Sejalan dengan pengembangan pendidikan dasar dan menengah serta lapangan pekerja yang tersedia, maka pemerintah melalui suatu proyek

⁷⁷Sejarah UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,h.2

⁷⁸Sejarah UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,h.3

Pengembangan Pendidikan Tinggi membuka sebuah jenjang Pendidikan Tinggi dengan Program Diploma 3 tahun (D3) yang diberi nama Politeknik. Dimana diharapkan alumni politeknik dapat menjembatani antara tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dengan tenaga kerja yang berlatar belakang S1.

Pada tahun 1981 didirikan Politeknik negeri Sriwijaya bersamaan dengan 6 Politeknik lainnya di Indonesia. Pada tahun 1982 pendidikan Politeknik Universitas Sriwijaya berhasil mengembangkan jurusan-jurusan baru, sehingga Politeknik Universitas Sriwijaya mempunyai 6 jurusan yaitu:⁷⁹

1. Jurusan Teknik Sipil
2. Jurusan Teknik Mesin
3. Jurusan Teknik Elektro
4. Jurusan Teknik Kimia
5. Jurusan Akuntansi
6. Jurusan Administrasi Niaga (ADM)

Tahun ajaran 1999/2000 Politeknik Universitas Sriwijaya, program pemerintah pusat berubah menjadi Politeknik Negeri Sriwijaya, dimana Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mandiri, tidak lagi bernaung dibawah Universitas Sriwijaya.

⁷⁹ [www. Perpustakaan.polsri.ac.id](http://www.perpustakaan.polsri.ac.id). Diakses pada tanggal 1agustus 2017. Pkl.09:33wib.
<http://perpustakaan.polsri.ac.id/profil/sejarah/>

Sejalan dengan pendidikan Politeknik yang sudah dijelaskan diatas, maka sebagai suatu persyaratan untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi Politeknik harus mengadakan sebuah Perpustakaan. Dimana perpustakaan dimaksudkan agar para sivitas akademika dapat terpenuhi kebutuhan tentang literatur-literatur yang diperlukan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada tahun 1982 Awalnya Perpustakaan Politeknik hanya pelengkap dari operasional pendidikan saja, degan menempati sebuah ruangan berukuran 6 x 6 meter ($36m^2$) dengan pengembangan Politeknik dari 2 jurusan menjadi 6 jurusan. Perpustakaan pun mengalami pengembangan yaitu pada tahun 1987 perpustakaan menempati 3 ruangan yang masing-masing ruangan berukuran 6 x 8 meter ($144m^2$) dengan jumlah koleksi perpustakaan 2400 eksemplar.⁸⁰

Pada tahun 2000, Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya kembali mengalami pengembangan baik dari segi ruangan maupun dari jumlah koleksi yang dimiliki. Mulai tahun 2000 ini perpustakaan menempati sebuah ruangan yang berukuran 20 x 20 meter ($400m^2$) dengan koleksi sebanyak 4100 judul atau 12.300 eksemplar yang dikelola oleh 9 orang staf perpustakaan. Pada tahun 2002 Politeknik Negeri Sriwijaya telah berhasil mengembangkan jurusan-jurusan baru, sehingga Politeknik Negeri Sriwijaya telah mempunyai 9 jurusan dengan 3 Program studi, yaitu :⁸¹

⁸⁰ *ibid*

⁸¹ *ibid*

1. Jurusan Teknik Sipil
 - D IV Teknik Sipil;
2. Jurusan Teknik Mesin
3. Jurusan Teknik elektro
 - Program Studi Listrik
 - Program Studi Elektronika
 - Program Studi Telekomunikasi
4. Jurusan Teknik Kimia
 - D IV Energi (kimia)
5. Jurusan Akuntansi
6. Jurusan Administrasi Niaga (ADM)
7. Jurusan Teknik Komputer
8. Jurusan Manajemen Informatika
9. Jurusan Bahasa Inggris

Pada tanggal 23 februari UPT Perpustakaan kembali mengalami pengembangan lebih baik, Perpustakaan menempati gedung baru atau ruangan baru yang berlokasi di Gedung Graha Pendidikan lantai 1 dengan luas $600m^2$. Dan pada tanggal 17 maret 2011 UPT Perpustakaan pusat resmi pindah ke gedung baru dengan Nomor :009/K.5.5/Pp/2011 tanggal surat 14 maret 2011.⁸² Berikut rincian jumlah koleksi perpustakaan.

⁸² *ibid*

Tabel 1 Jumlah Koleksi Buku

| Klasifikasi | Bahasa Indonesia | | Bahasaasing | | Jumlah | |
|-------------|------------------|-----------|-------------|-----------|--------|-----------|
| | Judul | Eksemplar | Judul | Eksemplar | Judul | Eksemplar |
| 000 | 700 | 2661 | 180 | 372 | 880 | 3033 |
| 100 | 81 | 201 | 2 | 3 | 83 | 204 |
| 200 | 197 | 339 | 2 | 2 | 199 | 341 |
| 300 | 915 | 2825 | 77 | 117 | 992 | 2942 |
| 400 | 135 | 335 | 290 | 621 | 425 | 956 |
| 500 | 325 | 1779 | 149 | 352 | 501 | 2131 |
| 600 | 2466 | 12144 | 736 | 1635 | 3202 | 13779 |
| 700 | 117 | 394 | 9 | 16 | 126 | 410 |
| 800 | 98 | 300 | 7 | 7 | 105 | 307 |
| 900 | 51 | 93 | 4 | 4 | 55 | 97 |
| R | 149 | 434 | 191 | 341 | 340 | 775 |
| T | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 5261 | 21505 | 1647 | 3470 | 6908 | 24975 |

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

Sarana dan prasarana yang Terdapat di perpustakaan ini sebanyak 30 buah komputer dengan ruang baca yang *full AC* serta *Hot Spot Area*. Adapun fasilitas

dan barang yang dimiliki perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah sebagai berikut:⁸³

Tabel 2 Daftar Inventaris Perpustakaan

| No. | NamaBarang | JumlahBarang |
|-----|-------------------------|--------------|
| 1 | Rakbesi | 52 unit |
| 2 | Rak majalahkayu | 2unit |
| 3 | Mejasirkulasi | 2unit |
| 4 | Mejakerjakayu | 10 unit |
| 5 | Kursitunggu | 4 set |
| 6 | <i>AC split</i> | 10 unit |
| 7 | Kursi rapat | 12 unit |
| 8 | <i>Filling Cabinet</i> | 1 unit |
| 9 | Lemari kayu | 9 unit |
| 10 | <i>PC Unit</i> | 2 unit |
| 11 | <i>Vacum cleaneunir</i> | 1 unit |
| 12 | Mesinfotocopyelektronik | 1 unit |
| 13 | Lemarikayu | 9unit |
| 14 | <i>Printer</i> | 4 unit |
| 15 | Komputer kerja | 11 unit |
| 16 | Meja komputer | 26 unit |

⁸³ Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

| | | |
|----|------------------------|----------|
| 17 | Komputer anjungan | 1 unit |
| 18 | Loker penitipan barang | 4 unit |
| 19 | Kursi | 187 unit |
| 20 | Lemari kaca | 8 unit |
| 21 | Meja baca | 77 unit |
| 22 | Lemari katalog | 4 unit |
| 23 | Meja rapat | 1 unit |
| 24 | <i>Laptop</i> | 1 unit |
| 25 | <i>Infocus</i> | 1 unit |
| 26 | Rak majalah | 4 unit |
| 27 | Rak koran | 2 unit |
| 28 | <i>Trolley</i> | 2 unit |
| 29 | Mesin bor buku | 2 unit |

Sumber : Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

3.2 Visi dan Misi Perpustakaan

Visi :

Menjadi sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) bagi seluruh pemustaka .

Misi :

1. Menyediakan informasi mutakhir untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Menyediakan teknologi informasi
3. Menjalinkan kerjasama dengan perpustakaan dan lembaga lain
4. Memberikan layanan prima.⁸⁴

3.3 Tujuan dan Sasaran Perpustakaan

Tujuan :

1. Memperkaya pengetahuan yang relevan bagi pemustaka.
2. Mempermudah akses informasi secara online.
3. Meningkatkan informasi dan koleksi bahan pustaka.
4. Meningkatkan mutu layanan.

Sasaran

1. Peningkatan jumlah kunjungan mahasiswa dari 20.160 menjadi 24.000 persemester.
2. Peningkatan jumlah anggota perpustakaan dari 50% menjadi 75% untuk mahasiswa baru yang mendaftar.
3. Meningkatkan jumlah koleksi buku perpustakaan setiap 3 bulan (tri wulan) 7 judul buku.⁸⁵

3.4 Waktu Layanan Perpustakaan

Jam Layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, yaitu:⁸⁶

Hari senin s/d kamis:

Jam 07.30 WIB s/d 17.30 WIB

⁸⁴Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

⁸⁵Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

⁸⁶Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.h, 3

Hari Jumat:

Jam 08.00 WIB s/d 11.00 WIB buka kembali

Jam 14.00 WIB s/d 17.30 WIB.

3.5 Sistem Layanan Perpustakaan

Sistem layanan yang berlaku di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah Layanan Terbuka, yaitu dalam memberikan layanan peminjaman, UPT. Perpustakaan menggunakan sistem terbuka (opened access). Pengunjung perpustakaan diperbolehkan memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang diperlukan, atau dapat melalui penelusuran di program komputer yang tersedia.

Untuk majalah, surat kabar, bulletin, jurnal, karya ilmiah dapat langsung di cari di rak karena belum terdata di program komputer.

3.6 Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Jenis-jenis Layanan yang diberikan di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya antara lain :⁸⁷

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka yaitu keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan dan penerbitan surat keterangan bebas dari tagihan perpustakaan untuk mahasiswa yang akan diwisuda.

⁸⁷ Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

2. Layanan Referensi

Layanan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah layanan untuk membantu pemustaka untuk memperoleh data/informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan cara membimbing pemustaka menggunakan fasilitas perpustakaan, dan menjawab pertanyaan pemustaka.

3. Layanan Photocopy

Layanan Photocopy ini merupakan layanan yang diberikan kepada pemustaka untuk memfotokopi bahan pustaka dengan tanpa melanggar hak cipta. Layanan ini dilakukan untuk mempermudah pemustaka memperoleh informasi dan tidak perlu jauh-jauh untuk memfotokopi bahan pustaka yang diinginkan.

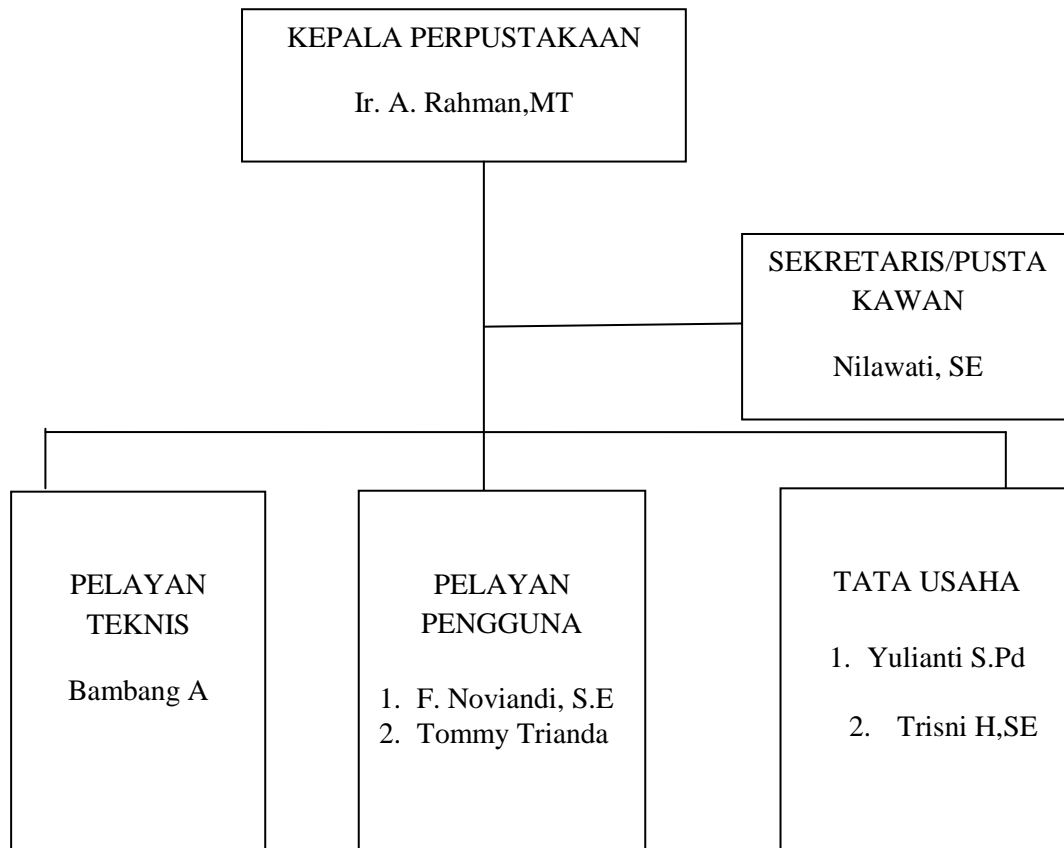
4. Layanan Automasi Perpustakaan

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya telah menerapkan automasi perpustakaan dengan menggunakan program Delphi yang memuat : data buku, data non buku, data anggota, data pengunjung, data sirkulasi (baik peminjaman, pengembalian dan perpanjangan), buku yang dibaca, dan penelusuran bahan pustaka atau Laporan Akhir Mahasiswa.

3.7 Struktur Organisasi Perpustakaan

Struktur organisasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dipimpin oleh kepala perpustakaan dan dibantu oleh staf perpustakaan. Untuk menjalankan

fungsinya Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mempunyai struktur organisasi perpustakaan sebagai berikut:⁸⁸



Sumber: Arsip dan dokumentasi perpustakaan Politeknik Negeri tahun 2017

Dari struktur di atas dilihat bahwa Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya di kelola oleh 1 Pimpinan Perpustakaan dan 4 staf perpustakaan yang diantaranya hanya ada 1 Pustakawan yaitu Ibu Nilawati,

⁸⁸ Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

Tabel 3. Tugas dan wewenang organisasi perpustakaan

| No. | Nama / Jabatan | Tugas utama/Tanggung Jawab | Wewenang |
|-----|---|---|---|
| 1. | Ir. A. Rahman, MT (kepala perpustakaan) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana dan program kerja perpustakaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas. b. Membagi tugas, memberihand dan menilai prestasi kerj bawahan. c. Menyusun skala prioritas kebutuhan koleksi perpustakaan dan rencana pengadaan koleksi bahan pustaka. d. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengadaan koleksi bahan pustaka e. Memilih dan menentukan sistem pengolahan teknis dan sistem pelayanan. f. Melaksanakan kerjasama silang layanan antar perpustakaan berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. g. Menyusun pedoman sirkulasi dan pelayanan bahan pustaka berdasarkan ketentuan yang berlaku. h. Menyusun instrumen pemantau sesuai dengan ketentuan yang berlaku. i. Melaksanakan pengelolaan administrasi perpustakaan. j. Mengevaluasi pelayanan dan kelengkapan fasilitas perpustakaan berdasarkan data dan informasi k. Menyusun laporan kegiatan perpustakaan sesuai dengan hasil yang telah dicapai sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas. l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan saran kepada atasan 2. Menegurbawahan yang lalaimelaksanakan tugas 3. Memberi nilai atau menyetujui DP3 bawahan 4. Menolak hasil kerj bawahan yang tidak relevan 5. Meminta kelengkapan data dan informasi 6. Merekomendasi, memaraf dan menandatangani surat serta dokumen dinas 7. Memberi izin cuti bawahan. |
| 2. | Nilawati, SE (sekretaris/pustakawan) | <ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab kepada kepala perpustakaan b. Membuat konsep surat kabar c. Membantu memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas d. Membantu menyusun skala prioritas kebutuhan koleksi perpustakaan berdasarkan data dan informasi untuk bahan pengadaan e. Membantu menyusun rencana pengadaan koleksi bahan pustaka berdasarkan kebutuhan untuk bahan pengembangan f. Membantu memilih dan menentukan sistem pengolahan teknis dan sistem pelayanan sesuai dengan perkembangan ilmu perpustakaan untuk kelancaran pelaksanaan tugas. g. Membantu menyusun pedoman sirkulasi dan pelayanan bahan pustaka berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas h. Menyusun instrumen pemantau sesuai dengan ketentuan yang berlaku i. Membantu melaksanakan pengelolaan administrasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas b. Membantu menyusun dan mengevaluasi pelayanan dan kelengkapan fasilitas |

| | | | |
|----|-------------------------------------|---|--|
| | | <p>rasiperpustakaanuntukkelancaranpelaksanaan tugas</p> <p>j. Membantumenyusunlaporanperpustakaansees uaidenganhasil yang telah di capaisebagai pertanggungjawabanpelaksanaan tugas</p> | |
| 3. | Bambang A (Adm. perpustakaan) | <p>a. Pendataananggotaperpustakaan</p> <p>b. Memintakelengkapan data anggota di setiapjurusan</p> <p>c. Melayanipengembalianbahanpustaka</p> <p>d. Menyusunbuku di rak</p> <p>e. Melaksanakanperawatandanperbaikankomputer</p> <p>f. Melaksanakanpengelolaan proses buku</p> | <p>a. Membuat/melengkapidaftaranggotaperpustakaan</p> <p>b. Menatasusunanbuku</p> <p>c. Melaporkankerusakankomputer</p> <p>d. Membuatkatalogdanklasifikasibuku</p> |
| 4. | F. Noviandi S.E (Adm. perpustakaan) | <p>a. Melayanipeminjandanbahanpustaka</p> <p>b. Menginput data laporanakhir (CD LA) mahasiswa</p> <p>c. Membuattagihanbukuuntukmahasiswadandan</p> <p>d. Menyusunbuku di rak</p> <p>e. Melaksanakanpengolahan proses buku</p> | <p>a. Menyusunkembalikartupeminjaman dosendanmahasiswa</p> <p>b. Manatasusunanbuku</p> <p>c. Menyampulbukudanmenempelbuku</p> |
| 5. | Tommy Trianda (Adm. Perpustakaan) | <p>a. Melayanipemakaian internet</p> <p>b. Mendatabarainventaris</p> <p>c. Menyusunbuku di rak</p> <p>d. Menginput data laporanakhir (CD LA) mahasiswa</p> <p>e. Membuattagihanbukuuntukmahasiswadandan</p> | <p>a. Menyusunkembalikartupeminjaman dosendanmahasiswa</p> <p>b. Manatasusunanbuku</p> <p>c. Menyampulbukudanmenempelbuku</p> |
| 6. | Yulianti (Adm. Perpustakaan) | <p>a. Menataarsip</p> <p>b. Permbuatankartuanggotaperpustakaanpusat</p> <p>c. Melayanipeminjamanbahanpustaka</p> <p>d. Menginput data laporanakhir (CD LA) mahasiswa</p> <p>e. Pendataanmajalah/bukudarisumbangan / hibahinstansi lain</p> <p>f. Melaksanakanpengolahan proses buku</p> | <p>a. Menyusundanmenyimpanarsipserta mengelompokkanjenisarsip</p> <p>b. Mambuatkatalogdanklasifikasibuku</p> |
| 7. | Trisni H. S.E (Adm. Perpustakaan) | <p>a. Menataarsip</p> <p>b. Melayanipemakaian internet dan rental printer</p> <p>c. Mengelolakeuanganperpustakaan</p> <p>d. Membuatlaporankeuanganbulanan</p> <p>e. Menginput data laporanakhirmahasiswa</p> <p>f. Melaksanakanpengolahan proses buku</p> | <p>a. Menyusundanmenyimpanarsipserta mengelompokkanjenisarsip</p> <p>b. Menempel label buku</p> |

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

3.8. Prosedur Peminjaman Bahan Pustaka

- Mahasiswa

- Peminjaman bahan pustaka dengan judul yang berbeda sebanyak maksimal 2 (dua) bahan pustaka.

- b. Lama peminjaman selama 1 (satu) minggu dan dapat diperpanjang satu minggu.
- c. pada saat mahasiswa libur semester, UPT.Perpustakaan tidak melayani peminjaman bahan pustaka kecuali ada hal-hal penting/mendesak dengan batas waktu peminjaman selama 1 (satu)hari.

- Dosen dan Karyawan

- a. Peminjaman bahan pustaka dengan judul yang berbeda sebanyak maksimal 3 (tiga) bahan pustaka.
- b. Lama peminjaman selama 2 minggu dan dapat diperpanjang 2 minggu.⁸⁹

3.9 Sanksi

Setiap pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib akan diberikan sanksi sebagai berikut:⁹⁰

1. Terlambat mengembalikan peminjaman bahan pustaka dari batas waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi denda Rp.1.000,-(seribu rupiah) setiap hari/bahan pustaka.
2. Bahan pustaka yang hilang/rusak akibat kelalaian peminjaman harus diganti dengan uang sesuai dengan harga bahan pustaka tersebut setelah mendapat persetujuan dari Kepala Perpustakaan.

⁸⁹Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.h, 4

⁹⁰Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.h, 5

3. Kelalaian pada butir 2, maka kartu anggota perpustakaan sementara ditahan oleh petugas, dan anggota yang bersangkutan tidak diperkenankan meminjam bahan pustaka.
4. Pengguna yang melakukan pelanggaran seperti merobek, merusak, menyembunyikan, dan mencuri bahan pustak dikenakan sanksi akademis atau sanksi hukum yang berlaku.⁹¹

3.10 Tata Tertib Pemustaka

Setiap pengunjung yang akan menggunakan fasilitas perpustakaan diharuskan melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Pada waktu memasuki ruang perpustakaan, agar baju tidak dikeluarkan, tidak memakai sandal. Topi serta jaket harus dibuka/dilepas.
2. Pengunjung diharuskan mengisi identitas diri dengan menggunakan barcode atau mengetik nomor anggota untuk data statistik
3. Setiap pengunjung perpustakaan yang akan meminjam bahan pustaka harus memperlihatkan kartu tanda anggota yang masih berlaku.
4. Letakkan atau simpan barang-barang seperti tas, buku, catatan, jaket, map dan sebagainya pada rak penitipan barang yang telah disediakan, kecuali dompet, ponsel, dan barang berharga lainnya harap dibawa.
5. Untuk mencari bahan pustaka yang diperlukan, pengunjung dapat memilihnya dengan cara:
 - a. Menggunakan katalog yang ada

⁹¹Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.h,6

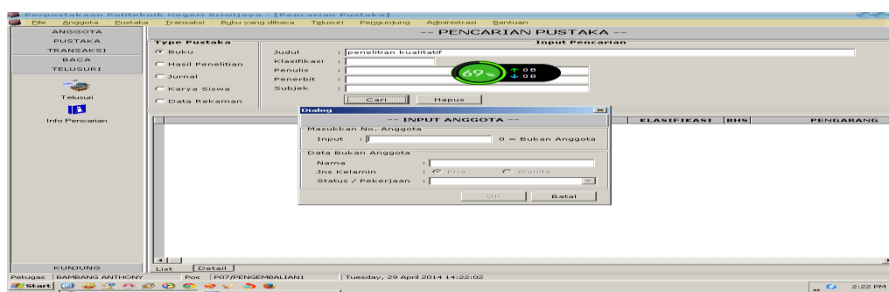
- b. Mencari melalui penelusuran komputer yang tersedia
 - c. Langsung menuju ke rak buku
6. Bagi pengunjung yang ingin meminjam bahan pustaka dipersilahkan untuk memilih sendiri di rak, tidak di benarkan membawa keluar ruang perpustakaan sebelum diadakan pencatatan oleh petugas.
 7. Dalam memilih bahan pustaka diruang bahan pustaka tidak diperkenankan memindahkan bahan pustaka dari tempat semula ke tempat yang lain, atau memindahkan bahan pustaka dari rak yang satu ke rak yang lain.
 8. Bahan pustaka yang telah dicatat di bagian peminjaman dan yang dibawa pulang harus diperlihatkan epaa petugas.
 9. Pengunjung dapat bersama-sama memelihara bahan pustaka misalnya, tidak melipat bahan pustaka (buku), mencoret dan merobek halaman bahan pustaka/surat kabar dan jenis bahan pustaka lainnya.
 10. Bahan pustaka referensi seperti laporan penelitian majalah, surat kabar, buletin dan lain-lain hanya diperbolehkan dibaca ditempat dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang
 11. Semua bahan pustak yang sudah dibaca di ruang baca, tidak diperkenankan mengembalikan/menyimpan seniri ke rak bahan pustaka, tetapi cukup ditinggalkan saja di atas meja baca.
 12. Pengunjung tidak diperkenankan merokok, membawa makanan/minuman ke dalam ruang bacaperpustakaan.

13. Bagi alumni harus mendapatkan surat bebas pustaka yang merupakan salah satu syarat untuk mengambil ijazah dan transkrip nilai.⁹²

3.11 Program Automasi *Delphi* pada *Online Public Access Catalogue (OPAC)* di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

Program automasi yang digunakan pada sistem automasi perpustakaan yaitu program *Delphi*, *delphi* merupakan bahasa pemrograman yang mempunyai cakupan kemampuan yang luas dan sangat canggih, berbagai aplikasi dapat dibuat dengan *delphi* termasuk aplikasi untuk mengolah teks, grafik, angka, database dan aplikasi web.⁹³ Program *delphi* di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya diterapkan pada tahun 2006 hingga sekarang.

Online public access catalogue (OPAC) pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yang lebih dikenal dengan penelusuran komputer yaitu menggunakan program *Delphi* sejak tahun 2006 hingga sekarang. Program *Delphi* ini di gunakan untuk semua kegiatan di perpustakaan baik peminjaman, pengembalian, dan kegiatan lainnya di perpustakaan untuk sarana temu kembali informasi di perpustakaan.



⁹²Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.h,7

⁹³Agus J Alam, *Belajar Sendiri Borland Delphi 6.0* (Jakarta: Elekmedia, 2001),h. 13

Cara memasukkan pencarian pustaka:⁹⁴

- a. Memasukkan judul buku yang ingin di cari oleh pemustaka
- b. Klasifikasi buku
- c. Pengarang buku
- d. Penerbit
- e. Subyek

Saat ini perpustakaan juga memakai program digital dan mempunyai program digilib (*Digilib.polsri.ac.id*). Web *digilib.polsri.ac.id* dapat memberikan informasi berupa laporan akhir dan karya ilmiah dari mahasiswa dan dosen secara online. Dapat tersebut hanya dapat di-*download* atau dibaca saja.

Digital library Politeknik Negeri Sriwijaya atau Polsri Digilib merupakan salah satu perpustakaan digital yang dikelola di lingkungan perguruan tinggi. Halaman web ini dikembangkan seiring dengan keanggotaan Polsri dalam Indonesia-*Digital Library Network* atau IDLN. Melalui web *polsri digilib*, pihak UPT Perpustakaan Polsri memberikan kemudahan bagi setiap orang yang membutuhkan referensi dari berbagai karya tulis ilmiah yang dibuat oleh para mahasiswa dan dosen di lingkungan internal *polsri*.

Menurut ibu Trisni salah satu staf administrasi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya mengatakan, "Layanan Digital atau *Digital Library* kita itu ialah yang ada pada Web *digilib.polsri.ac.id*, dimana pada layanan itu tersedia layanan peminjaman seperti *e-library* dan dimana *e-print* juga digunakan."

⁹⁴Pedoman UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016.

Begitu pun ketika saya menanyakan kepada sekretaris yang juga satu-satunya pustakawan di perpustakaan, Ibu Rosnilawati. Beliau mengatakan, ”Layanan Digital atau elektronik yang ada pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya baru melayani untuk Peminjaman pada *e-library*, dan *e-print* juga ada”. Jadi berdasarkan wawancara saya kepada kedua staf yang ada di perpustakaan tersebut bahwa Layanan Digital atau *Digital Library* di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ini baru melayani atau berfokus kepada peminjaman di *e-library*, dan juga menggunakan *e-print* yang terdapat pada layanan *Digital Library* itu sendiri.

Prosedur menjadi member Digilib (<http://digilib.polsri.ac.id>):⁹⁵

1. Memiliki *e-mail*
2. Mengakses website <http://digilib.polsri.ac.id>
3. Registrasi identitas diri
4. Mengaktivasi *user id* dengan melapor ke petugas perpustakaan
5. Login setelah diaktivasi oleh petugas

Berikut Tampilan website Digital Library Polsri



⁹⁵ *Ibid*

Gambar di atas merupakan halaman utama dari *Digital Library* yang dimiliki oleh pihak Politeknik Negeri Sriwijaya yang dapat diakses melalui alamat <http://digilib.polsri.ac.id> terdapat beberapa menu navigasi seperti pencarian, keanggotaan, artikel baru, menu, bahasa, *links*, dan folder-folder. Selanjutnya bisa diikuti langkah-langkahnya di alamat web digilib Politeknik Negeri Sriwijaya tersebut.⁹⁶

3.12 Daftar Pengunjung periode Januari s/d juni 2017

Daftar Pengunjung perpustakaan periode Januari - juni 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data pengunjung perpustakaan

| BULAN | PENGUNJUNG | | | | | |
|----------|------------|----------|------------|----------------|-----------|----------|
| | T. Sipil | T. Mesin | T. Listrik | T. Elektronika | T. Telkom | T. Kimia |
| Januari | 267 | 53 | 82 | 96 | 396 | 377 |
| Februari | 54 | 23 | 72 | 89 | 100 | 187 |
| Maret | 253 | 44 | 83 | 187 | 177 | 439 |
| April | 208 | 128 | 135 | 206 | 243 | 382 |
| Mei | 357 | 289 | 462 | 363 | 596 | 481 |
| Juni | 390 | 26 | 241 | 62 | 116 | 474 |

| BULAN | PENGUNJUNG | | | | | |
|-------|------------|-----------|---------------|--|------------|-----------|
| | Akuntansi | Adm.Niaga | M.informatika | | T.Komputer | B.inggris |
| | | | | | | |

⁹⁶ Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

| | Total | | | | | |
|----------|-------|------|-----|-----|-----|------|
| Januari | 400 | 602 | 102 | 13 | 61 | 2449 |
| Februari | 231 | 69 | 43 | 18 | 8 | 894 |
| Maret | 538 | 536 | 95 | 94 | 37 | 2483 |
| April | 428 | 363 | 142 | 110 | 115 | 2460 |
| Mei | 1438 | 2055 | 426 | 253 | 138 | 6858 |
| Juni | 285 | 399 | 106 | 64 | 28 | 2191 |

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017

Pada tabel diatas Daftar Pengunjung Perpustakaan pada periode januari-juni, dimana pengunjung pada bulan Januari jumlah pengunjung perpustakaan ini berjumlah 2449 pengunjung. Pada bulan Februari terjadi penurunan jumlah pengunjung 894 dikarenakan pada bulan ini mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya libur masa belajar, jadi mahasiswa yang berkunjung lebih ke mahasiswa yang mencari bahan pustaka untuk Skripsi. Selanjutnya pada bulan Maret dan April pun terjadi peningkatan jumlah pengunjung Perpustakaan yaitu 2483 & 2460 pemustaka.

Kemudian pada bulan Mei terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada jumlah pengunjung perpustakaan yaitu 6858 pemustaka. Dan pada bulan Juni terjadi sedikit penurunan pada jumlah pengunjung Perpustakaan yaitu 2191 pemustaka. Jadi dari tabel pengunjung tersebut diketahui bahwa jumlah pengunjung pada bulan Mei sangat tinggi dikarenaka mahasiswa sudah memasuki masa belajar dan juga tingginya minat pengunjung itu sendiri dan yang paling sedikit jumlah pengunjung Perpustakaan pada bulan Februari yaitu 894 pemustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan OPAC berbasis Delphi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Untuk mengetahui penggunaan online public access catalogue (OPAC) terhadap kemudahan temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, penulis mendapatkan data dari perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya secara langsung maupun lewat komunikasi telephone.

Dari hasil wawancara 2 informan yang menggunakan OPAC, mengungkapkan bahwa penggunaan OPAC berbasis Delphi dengan menggunakan judul dalam pencariannya. Seperti yang diungkapkan oleh Saputri Agus Renelda mahasiswi jurusan teknik kimia:

“Biasanya langsung mencari menggunakan judul mbak, karena lebih gampang dan lebih mudah ketemu mbak.”

Mahasiswa lain wahyuni Apriyani mahasiswi jurusan teknik energi mengungkapkan”

“Kalo aku lebih ke mencari judul langsung nbak.”

Pencarian bahan pustaka dalam OPAC berbasis Delphi ini lebih sering menggunakan judul karena lebih mudah, dan mudah ditemukan. Walaupun dalam bahan pustaka lainnya ada yang harus menggunakan pengarang agar bisa ketemu. Seperti yang diungkapkan oleh Ridho muhammad mahasiswa jurusan teknik sipil:

“Saya biasanya menggunakan pencarian dengan judulnya, tapi kalo ngak muncul dan tidak ketemu saya juga menggunakan pencarian dengan mengetik nama pengarangnya”

Dua mahasiswi lain pun juga mengungkapkan menggunakan judul dan pengarang, seperti yang diungkapkan siti rahmasari dan pebriyani mahasiswa jurusan Teknik komputer:

“Kami berdua biasanya langsung menggunakan judul mbak. Tapi kadang muncul judul yang berbeda jurusan jadi kami juga menggunakan pengarang untuk lebih spesifik dalam mencari buku yang kami cari.”

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa penggunaan OPAC Berbasis delphi dengan menggunakan subjek sudah jarang digunakan pemustaka, dimana hasil pencarian dan juga kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan OPAC berbasis delphi itu dengan melalui subjek serta hanya menggunakan OPAC dengan mencari melalui judul dan pengarang saja, padahal ada banyak cara menemukan bahan pustaka, diantaranya dengan menggunakan subjek dan klasifikasi juga bisa dilakukan dalam menggunakan OPAC dalam pencarian bahan pustaka.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan OPAC berbasis Delphi, lebih sering dengan menggunakan judul dan pengarang dalam pencarian bahan pustaka karena lebih mudah bagi pemustaka itu sendiri.

4.2 Kelemahan penggunaan Online public access catalogue (OPAC) bagi pemustaka

OPAC seharusnya memberikan kemudahan bagi pemustaka dan perpustakaan dalam menemukan kembali informasi atau bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan. Tetapi masih ada saja kendala bagi pemustaka, salah satunya diungkapkan oleh Amira Hany, dimana:

“Kendalanya mbak, saat saya mencari di OPAC tidak muncul, tapi saat saya langsung ke rak buku, buku nya ketemu.”

“Kurangnya fasilitas komputer yang terdapat di perpustakaan seringkali membuat kami mengantri mbak, lalu langsung saja ke rak buku.”

Begitupun yang diungkapkan oleh Elda mahasiswi jurusan teknik kimia diatas.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh amalia aprilista:

“Seringnya tidak sesuai saat dicari di rak mbak. Ketika saya mencari di OPAC ada dan terletak di rak, tapi ketika saya mencari di rak tersebut tidak ada.”

Alina pun menegaskan dengan mengungkapkan:

“Kendalanya kadang tidak ada bukunya pas di cari di rak, padahal berdasarkan hasil pencarian di OPAC ada bukunya.”

Pendapat lain juga di perjelas oleh ibu Nilawati sebagai sekretaris dan pustakawan perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, mengungkapkan:

“Selain kendala yang terjadi pada pemustaka saat menggunakan OPAC itu sendiri, pada kelemahan sistem OPAC berbasis Delphi ini pun ketergantungan akan

aliran listrik, jika listrik mati ya kegiatan penggunaan dan penelusuran bahan pustaka akan terganggu dan terkadang belum lengkapnya data yang masuk dalam komputer sehingga mengganggu dalam melakukan penggunaan dan penelusuran”.

Saya bertanya kembali dengan mahasiswa yang sama, apa saja manfaat menggunakan OPAC berbasis Delphi ini. Mahasiswa Ridho mengungkapkan:

“Manfaatnya mbak, lebih hemat waktu dan juga lebih langsung tau bukunya ada atau tidak”

Begitupun yang di ungkapkan oleh Amalia:

“lebih mudah mbak, untuk menacari buku yang tidak tau dimana letaknya.”

“Iya mbak, menurut saya sama, lebih hemat waktu dan mudah tau dimana letaknya dan ketersediaan koleksinya.” Hal yang sama diungkapkan teman lia yaitu Elda.

Kemudian ketika ditanya tentang bagaimana mereka menghadapi masalah saat menggunakan OPAC berbasis Delphi, mereka kompak menjawab :

”Langsung tanya ke petugas Perpustakaan mbak.”

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dihadapi informan atau pustakawan dan pustakawan pada sistem OPAC berbasis Delphi adalah Tidak sesuai informasi antara di OPAC dan yang ada di Rak, kurangnya pengetahuan pustakawan dalam menggunakan OPAC, kurangnya ketersediaan komputer untuk mencari bahan pustaka dan tidak lengkapnya data yang tersedia pada komputer serta ketergantungan akan aliran listrik. Begitupun manfaat OPAC berbasis Delphi diantaranya, lebih cepat dan mudah dalam mencari informasi, dan menghemat waktu. dan ketika mengatasi

masalah saat menggunakan OPAC berbasis Delphi, Langsung ke Petugas Perpustakaan Persputakaan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Independen dan Dependen

Hasil penelitian ini yang di dapat peneliti dengan menyebarkan angket kepada 66 pemustaka di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sebagai alat ukur untuk memperoleh data. Skor penilaian item untuk 20 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1. Angket ini berguna untuk mendapatkan data secara tepat, efektif, dan efisien, karena dapat dibagikan secara serentak, dapat dijawab responden sesuai waktu yang ada. Adapun hasil angket tersebut tentang pengaruh desain interior terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, telah di peroleh data sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X): OPAC berbasis Delphi

- 1) Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan yang anda cari sudah tepat .

Tabel 4.1

Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan yang anda cari sudah tepat

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 12 | 18,18 |
| 2 | Setuju | 48 | 72,72 |
| 3 | Tidak Setuju | 5 | 7,57 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel diatas menjelaskan bahwa 48 mahasiswa (72,722%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan yang anda cari sudah tepat, hasil lainnya 12 mahasiswa (18,18%) menyatakan sangat setuju, 5 mahasiswa (7,57%) menyatakan tidak setuju, dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 2) Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan anda terpenuhi.

Tabel 4.2

Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan anda terpenuhi.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 13 | 19,69 |
| 2 | Setuju | 45 | 68,18 |
| 3 | Tidak Setuju | 8 | 12,12 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel diatas menjelaskan bahwa 45 mahasiswa (68,18%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dengan adanya OPAC berbasis Delphi kebutuhan anda terpenuhi, hasil lainnya 13 mahasiswa (19,69%) menyatakan sangat setuju, dan 8 mahasiswa (12,12%) menyatakan tidak setuju.

- 3) Dengan adanya OPAC berbasis Delphi dapat memberikan bantuan yang tepat tentang apa yang anda butuhkan.

Tabel 4.3

Dengan adanya OPAC berbasis Delphi dapat memberikan bantuan yang tepat tentang apa yang anda butuhkan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-----|-------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 16 | 24,24 |
| 2 | Setuju | 46 | 69,69 |
| 3 | Tidak Setuju | 4 | 6,06 |

| | | | |
|-------|---------------------|----|-----|
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 46 mahasiswa (69,69%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dengan adanya OPAC berbasis Delphi dapat memberikan bantuan yang tepat tentang apa yang anda butuhkan, hasil lainnya 16 mahasiswa (24,24%) menyatakan sangat setuju, 4 mahasiswa (6,06%) menyatakan tidak setuju.

- 4) Dengan adanya OPAC berbasis delphi informasi yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan anda.

Tabel 4.4

Dengan adanya OPAC berbasis delphi informasi yang disediakan sudah mencukupi kebutuhan anda.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 6 | 9,09 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 13 | 19,69 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 3 | 4,54 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dengan adanya OPAC berbasis Delphi dapat memberikan bantuan yang tepat tentang apa yang anda butuhkan, hasil lainnya 13 mahasiswa (19,69%) menyatakan tidak setuju, 6 mahasiswa (9,09%) menyatakan sangat setuju, dan mahasiswa 3 (4,54%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 5) OPAC Berbasis Delphi sudah akurat.

Tabel 4.5

OPAC Berbasis Delphi sudah akurat

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-----|-------------------|-----------|---|
|-----|-------------------|-----------|---|

| | | | |
|-------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 7 | 10,60 |
| 2 | Setuju | 46 | 69,69 |
| 3 | Tidak Setuju | 13 | 19,69 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Hasil data diatas menjelaskan bahwa 46 mahasiswa (69,69%) menyatakan setuju dengan pernyataan OPAC Delphi sudah akurat, hasil lainnya 13 mahasiswa (19,69%) menyatakan tidak setuju, 7 mahasiswa (10,60%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 6) Keakuratan dari OPAC berbasis Delphi dapat memuaskan anda dalam penelusuran informasi.

Tabel 4.6

Keakuratan dari OPAC berbasis Delphi dapat memuaskan anda dalam penelusuran informasi.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 10 | 15,15 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 12 | 18,18 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju Keakuratan dari OPAC berbasis Delphi dapat memuaskan anda dalam penelusuran informasi, hasil lainnya 12 mahasiswa (18,18%) menyatakan tidak setuju, 10 mahasiswa (15,15%) sangat setuju.

- 7) OPAC berbasis Delphi dapat memudahkan penelusuran anda sebagai pengguna.

Tabel 4.7

OPAC berbasis Delphi dapat memudahkan penelusuran anda sebagai pengguna.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 11 | 16,66 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 9 | 13,63 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 2 | 3,03 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan OPAC berbasis Delphi dapat memudahkan penelusuran anda sebagai pengguna, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan sangat setuju, 9 mahasiswa (13,63%) menyatakan tidak setuju, dan 2 mahasiswa (3,03%) menyatakan sangat tidak setuju.

8) OPAC Berbasis Delphi dapat mempercepat informasi yang anda butuhkan.

Tabel 4.8

OPAC Berbasis Delphi dapat mempercepat informasi yang anda butuhkan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 10 | 15,15 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 11 | 16,66 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Hasil data diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan OPAC Berbasis Delphi dapat mempercepat informasi yang anda butuhkan, sedangkan hasil lainnya 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan tidak setuju, 10 mahasiswa (15,15%)

menyatakan sangat setuju, dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 9) OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi untuk anda yang up-to-date.

Tabel 4.9

OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi untuk anda yang up-to-date.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 13,63 |
| 2 | Setuju | 40 | 60,60 |
| 3 | Tidak Setuju | 15 | 22,72 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 2 | 3,03 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa 40 mahasiswa (60,60%) menyatakan setuju dengan pernyataan OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi untuk anda yang up-to-date, hasil lainnya 15 mahasiswa (22,72%) menyatakan tidak setuju, 9 mahasiswa (13,63%) menyatakan sangat setuju, dan 2 mahasiswa (3,03%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 10) OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi yang jelas untuk anda sebagai pengguna.

Tabel 4.10

OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi yang jelas untuk anda sebagai pengguna.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-----|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 8 | 12,12 |
| 2 | Setuju | 51 | 77,27 |
| 3 | Tidak Setuju | 7 | 10,60 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Total | 66 | 100 |
|-------|----|-----|

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel diatas menjelaskan bahwa 51 mahasiswa (77,27%) menyatakan setuju dengan pernyataan OPAC Berbasis Delphi memberikan informasi yang jelas untuk anda sebagai pengguna. Hasil lainnya, 8 mahasiswa (12,12%) menyatakan sangat setuju, dan 7 mahasiswa (10,60%) menyatakan tidak setuju.

b. Variabel dependen (Y): Temu balik informasi

- 1) Dalam mencari informasi di perpustakaan anda lebih sering menggunakan katalog online dari pada mencari informasi langsung ke rak buku.

Tabel 4.11

Dalam mencari informasi di perpustakaan anda lebih sering menggunakan katalog online dari pada mencari informasi langsung ke rak buku.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|-------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 11 | 16,66 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Kurang Setuju | 11 | 16,66 |
| 4 | Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dalam mencari informasi di perpustakaan anda lebih sering menggunakan katalog online dari pada mencari informasi langsung ke rak buku. Hasil lainnya, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan sangat setuju, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan tidak setuju.

- 2) Dalam mencari informasi di perpustakaan anda sering menggunakan judul sebagai kata kunci

Tabel 4.12

Dalam mencari informasi di perpustakaan anda sering menggunakan judul sebagai kata kunci

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 13,63 |
| 2 | Setuju | 48 | 72,72 |
| 3 | Tidak Setuju | 8 | 12,12 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data di atas menjelaskan bahwa 48 mahasiswa (72,72%) menyatakan setuju dengan pernyataan Dalam mencari informasi di perpustakaan anda sering menggunakan judul sebagai kata kunci. Hasil lainnya, 9 mahasiswa (13,63%) menyatakan sangat setuju, 8 mahasiswa (12,12%) menyatakan tidak setuju, dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 3) Katalog online di perpustakaan mempermudah dan mempercepat dalam membantu anda mencari informasi di perpustakaan.

Tabel 4.13

Katalog online di perpustakaan mempermudah dan mempercepat dalam membantu anda mencari informasi di perpustakaan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|-------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 11 | 16,66 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Kurang Setuju | 11 | 16,66 |
| 4 | Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data diatas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan Katalog online di perpustakaan mempermudah dan mempercepat dalam membantu anda mencari informasi di perpustakaan. Hasil lainnya, 11 mahasiswa (16,66%)

menyatakan sangat setuju, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan tidak setuju.

- 4) Katalog online dapat mewakili pencarian dan penelusuran informasi yang anda butuhkan.

Tabel 4.14

Katalog online dapat mewakili pencarian dan penelusuran informasi yang anda butuhkan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 15 | 22,72 |
| 2 | Setuju | 37 | 56,06 |
| 3 | Tidak Setuju | 13 | 19,69 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 37 mahasiswa (56,06%) menyatakan setuju dengan pernyataan Katalog online dapat mewakili pencarian dan penelusuran informasi yang anda butuhkan. Hasil lainnya, 15 mahasiswa (22,72%) menyatakan sangat setuju, 13 mahasiswa (19,69%) menyatakan tidak setuju dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 5) Penelusuran informasi yang mudah menggunakan katalog online, meningkatkan minat anda untuk datang ke perpustakaan.

Tabel 4.15

Penelusuran informasi yang mudah menggunakan katalog online, meningkatkan minat anda untuk datang ke perpustakaan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-----|-------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 39 | 59,09 |
| 2 | Setuju | 5 | 7,57 |

| | | | |
|-------|---------------------|----|-------|
| 3 | Tidak Setuju | 21 | 31,81 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 39 mahasiswa (59,09%) menyatakan sangat setuju dengan Penelusuran informasi yang mudah menggunakan katalog online, meningkatkan minat anda untuk datang ke perpustakaan. Hasil lainnya, 21 mahasiswa (31,81%) menyatakan tidak setuju, 5 mahasiswa (7,57%) menyatakan setuju, dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 6) Katalog online mampu memberikan gambaran keberadaan buku atau koleksi yang sesuai dengan yang anda butuhkan.

Tabel 4.16

Katalog online mampu memberikan gambaran keberadaan buku atau koleksi yang sesuai dengan yang anda butuhkan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 13 | 19,69 |
| 2 | Setuju | 41 | 62,12 |
| 3 | Tidak Setuju | 9 | 13,63 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 3 | 4,54 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 41 mahasiswa (62,12%) menyatakan setuju dengan pernyataan Katalog online mampu memberikan gambaran keberadaan buku atau koleksi yang sesuai dengan yang anda butuhkan. Hasil lainnya, 13 mahasiswa (19,69%) menyatakan sangat setuju, 9 mahasiswa (13,63%) menyatakan tidak setuju, dan 3 mahasiswa (4,54%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 7) Katalog online yang tersedia mudah dimengerti dan digunakan.

Tabel 4.17

Katalog online yang tersedia mudah dimengerti dan digunakan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 13,63 |
| 2 | Setuju | 47 | 71,21 |
| 3 | Tidak Setuju | 9 | 13,63 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 1 | 1,51 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 47 mahasiswa (71,21%) menyatakan bahwa setuju dengan pernyataan Katalog online yang tersedia mudah dimengerti dan digunakan. Hasil lainnya, 9 mahasiswa (13,63%) menyatakan sangat setuju, 9 mahasiswa (13,63) menyatakan tidak setuju dan 1 mahasiswa (1,51%) menyatakan sangat tidak setuju.

- 8) Katalog online yang ada di perpustakaan sangat membantu dalam menemukan kembali informasi yang anda butuhkan.

Tabel 4.18

Katalog online yang ada di perpustakaan sangat membantu dalam menemukan kembali informasi yang anda butuhkan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 15 | 22,72 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 7 | 10,60 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan Katalog online yang ada di perpustakaan sangat membantu dalam menemukan kembali informasi yang anda butuhkan. Hasil lainnya, 15 mahasiswa (22,72%) menyatakan sangat setuju, dan 7 mahasiswa (10,60%) menyatakan tidak setuju.

- 9) Sistem yang diterapkan perpustakaan mempermudah anda dalam memanfaatkan katalog online perpustakaan.

Tabel 4.19

Sistem yang diterapkan perpustakaan mempermudah anda dalam memanfaatkan katalog online perpustakaan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 10 | 15,15 |
| 2 | Setuju | 48 | 72,72 |
| 3 | Tidak Setuju | 8 | 12,12 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 48 mahasiswa (72,72%) menyatakan setuju dengan pernyataan Sistem yang diterapkan perpustakaan mempermudah anda dalam memanfaatkan katalog online perpustakaan. Hasil lainnya, 15 mahasiswa (15,15%) menyatakan sangat setuju, 8 mahasiswa (12,12%) menyatakan tidak setuju.

- 10) Anda dapat menggunakan prosedur penelusuran katalog online yang tersedia di perpustakaan.

Tabel 4.20

Anda dapat menggunakan prosedur penelusuran katalog online yang tersedia di perpustakaan.

| No. | Jawaban Responden | Frekuensi | % |
|-------|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 11 | 16,66 |
| 2 | Setuju | 44 | 66,66 |
| 3 | Tidak Setuju | 11 | 16,66 |
| 4 | Sangat Tidak setuju | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah

Data tabel di atas menjelaskan bahwa 44 mahasiswa (66,66%) menyatakan setuju dengan pernyataan Anda dapat menggunakan prosedur

penelusuran katalog online yang tersedia di perpustakaan. Hasil lainnya, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan sangat setuju, 11 mahasiswa (16,66%) menyatakan tidak setuju.

4.4 Pengaruh sistem OPAC berbasis Delphi terhadap Temu balik Informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Berikut ini merupakan hasil penelitian kuantitatif berdasarkan angket yang disebarakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y, peneliti menganalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Nilai statistik dasar

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari nilai statistik dasar, maka peneliti memperoleh data tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21

Pengaruh dan Hubungan OPAC Berbasis Delphi terhadap temu kembali informasi

| No. | Nama | Jenis Kela min | X | Y | X^2 | XY | x | y | Xy | x^2 | y^2 |
|-----|--------------------|----------------|----|----|-------|-----|------|------|--------|-------|-------|
| 1 | Yuhin meidina osca | P | 29 | 32 | 841 | 928 | -0,9 | 1,8 | -1,6 | 0,81 | 3,24 |
| 2 | Jelita | P | 28 | 26 | 784 | 728 | -1,9 | -4,2 | 7,98 | 3,61 | 17,64 |
| 3 | Ryan setiawan | L | 26 | 28 | 676 | 728 | -3,9 | -2,2 | 8,58 | 15,21 | 4,84 |
| 4 | Sri kurnia | P | 29 | 29 | 841 | 841 | -0,9 | -1,2 | 1,08 | 0,81 | 1,44 |
| 5 | Bayu andriawan | L | 28 | 27 | 784 | 756 | -1,9 | -3,2 | 6,08 | 3,61 | 10,24 |
| 6 | Widya ningsih | P | 30 | 30 | 900 | 900 | 0,1 | -0,2 | -0,02 | 0,01 | 0,04 |
| 7 | Nindy ayuandira | P | 35 | 28 | 1225 | 980 | 5,1 | -2,2 | -11,22 | 26,01 | 4,84 |
| 8 | Zianka audy | P | 28 | 25 | 784 | 700 | -1,9 | -5,2 | 9,88 | 3,61 | 27,04 |
| 9 | Zulfa syafira | P | 30 | 30 | 900 | 900 | 0,1 | -0,2 | -0,02 | 0,01 | 0,04 |
| 10 | Ayu lestari | L | 30 | 31 | 900 | 930 | 0,1 | 0,8 | 0,08 | 0,01 | 0,64 |
| 11 | Nia kurniasari | P | 30 | 29 | 900 | 870 | 0,1 | -1,2 | -0,12 | 0,01 | 1,44 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|----|----|------|------|------|------|-------|-------|-------|
| 12 | Ridho zarkasi | L | 28 | 31 | 784 | 868 | -1,9 | 0,8 | -1,52 | 3,61 | 0,64 |
| 13 | Fahrurrozi | L | 31 | 30 | 900 | 930 | 1,1 | -0,2 | -0,22 | 1,21 | 0,04 |
| 14 | Kms rizkhan satria | L | 30 | 32 | 900 | 960 | 0,1 | 1,8 | 0,18 | 0,01 | 3,24 |
| 15 | Kevin | L | 26 | 30 | 676 | 780 | -3,9 | -0,2 | 0,78 | 15,21 | 0,04 |
| 16 | Josua | L | 30 | 29 | 900 | 870 | 0,1 | -1,2 | -0,12 | 0,01 | 1,44 |
| 17 | Hosana | P | 32 | 31 | 1024 | 992 | 2,1 | 0,8 | 1,68 | 4,41 | 0,64 |
| 18 | Indah sari | P | 28 | 27 | 784 | 756 | -1,9 | -3,2 | -6,08 | 3,61 | 10,24 |
| 19 | Febriyaniti puspita sari | P | 29 | 35 | 841 | 1051 | -0,9 | 4,8 | -4,32 | 0,81 | 23,04 |
| 20 | Fatina Shania | P | 20 | 22 | 400 | 440 | -9,9 | -8,2 | 81,18 | 98,01 | 67,24 |
| 21 | Fanirazha | P | 33 | 30 | 1089 | 990 | 3,1 | -0,2 | -0,62 | 9,61 | 0,04 |
| 22 | Arthur | L | 27 | 31 | 729 | 837 | -2,9 | 0,8 | -2,32 | 8,41 | 0,64 |
| 23 | Cindy putrid | P | 26 | 21 | 676 | 546 | -3,9 | -9,2 | 35,88 | 15,21 | 84,64 |
| 24 | Ayu permatasari | P | 29 | 30 | 870 | 870 | -0,9 | -0,2 | 0,18 | 0,81 | 0,04 |
| 25 | Nurafini octafia | L | 31 | 30 | 961 | 930 | 1,1 | -0,2 | -0,22 | 1,21 | 0,04 |
| 26 | Nurmala | P | 31 | 30 | 961 | 930 | 1,1 | -0,2 | -0,22 | 1,21 | 0,04 |
| 27 | Nur hayyu tagar | P | 27 | 27 | 729 | 729 | -2,9 | -3,2 | 9,28 | 8,41 | 10,24 |
| 28 | Nicky octaviani | P | 31 | 31 | 961 | 961 | 1,1 | 0,8 | 0,88 | 1,21 | 0,64 |
| 29 | Nanda citra arisma | P | 30 | 30 | 900 | 900 | 0,1 | -0,8 | -0,08 | 0,01 | 0,64 |
| 30 | Mutiara tri wahyuni | P | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 3,1 | 2,8 | 8,68 | 9,61 | 7,84 |
| 31 | Muhammad yori pratama | L | 28 | 30 | 784 | 840 | -1,9 | -0,8 | 1,52 | 3,61 | 0,64 |
| 32 | Syahrul sandrea | L | 31 | 31 | 961 | 961 | 1,1 | 0,8 | 0,88 | 1,21 | 0,64 |
| 33 | Muhammad putra | L | 31 | 30 | 961 | 930 | 1,1 | -0,8 | -0,88 | 1,21 | 0,64 |
| 34 | Fachrie | L | 30 | 31 | 900 | 930 | 0,1 | 0,8 | 0,08 | 0,01 | 0,64 |
| 35 | Muhammad adrian | L | 30 | 33 | 900 | 990 | 0,1 | 2,8 | 0,28 | 0,01 | 7,84 |
| 36 | Maryza azalfa | P | 34 | 34 | 1156 | 1156 | 4,1 | 3,8 | 15,58 | 16,81 | 14,44 |
| 37 | Bella Novita Sari | P | 35 | 35 | 1225 | 1225 | 5,1 | 4,8 | 24,48 | 26,01 | 23,04 |
| 38 | Faisal pratama | L | 34 | 36 | 1156 | 1224 | 4,1 | 5,8 | 23,78 | 16,81 | 33,64 |
| 39 | Yayat setyawan | L | 33 | 34 | 1089 | 1121 | 3,1 | 3,8 | 11,78 | 9,61 | 14,44 |
| 40 | Wahyuni apriyani | P | 29 | 34 | 870 | 986 | 0,9 | 3,8 | 3,42 | 0,81 | 14,44 |
| 41 | Ulfa hutri sabilah | P | 37 | 37 | 1369 | 1369 | 7,1 | 6,8 | 48,28 | 50,41 | 46,24 |
| 42 | Sri ira rahmadanti | P | 24 | 26 | 576 | 624 | -5,9 | -4,2 | 24,78 | 34,81 | 17,64 |
| 43 | Siti rahmasari | P | 29 | 31 | 870 | 899 | -0,9 | 0,8 | -0,72 | 0,81 | 0,64 |
| 44 | Tamam ibrahim satrio | L | 33 | 29 | 1089 | 957 | 3,1 | -1,2 | -3,72 | 9,61 | 1,44 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------------|-----------------------------------|---|-------------|-------------|---------------|---------------|-------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| 45 | Sherly regina tandaju | P | 24 | 26 | 576 | 624 | -5,9 | -4,2 | 24,78 | 34,81 | 17,64 |
| 46 | Saputri agus renelda | P | 27 | 25 | 729 | 675 | -2,9 | -5,2 | 15,08 | 8,41 | 27,04 |
| 47 | Ryan reza fahlepy | L | 24 | 28 | 576 | 672 | -5,9 | -2,2 | 12,98 | 34,81 | 4,84 |
| 48 | Rizki gumelar | L | 24 | 24 | 576 | 576 | -5,9 | -6,2 | 36,58 | 34,81 | 38,44 |
| 49 | Ridho muhammad | L | 29 | 27 | 729 | 783 | -0,9 | -3,2 | 2,88 | 0,81 | 10,24 |
| 50 | Reinal renzo | L | 34 | 36 | 1156 | 1224 | 4,1 | 5,8 | 23,78 | 16,81 | 33,64 |
| 51 | Pebriyani | P | 28 | 30 | 784 | 840 | -1,9 | -0,8 | 1,52 | 3,61 | 0,64 |
| 52 | Octavianus rudy setiawan | L | 30 | 28 | 900 | 840 | 0,1 | -2,2 | -0,22 | 0,01 | 4,84 |
| 53 | Arief hidayat | L | 34 | 34 | 1156 | 1156 | 4,1 | 3,8 | 15,58 | 16,81 | 14,44 |
| 54 | Annisa mayang sari | P | 32 | 33 | 1024 | 1056 | 2,1 | 2,8 | 5,88 | 4,41 | 7,84 |
| 55 | Annisa fadhilla ramadhani | P | 29 | 26 | 841 | 754 | -0,9 | -4,2 | 3,78 | 0,81 | 17,64 |
| 56 | Amira hany | P | 31 | 31 | 961 | 961 | 1,1 | 0,8 | 0,88 | 1,21 | 0,64 |
| 57 | Amalia aprilista | P | 29 | 31 | 841 | 899 | -0,9 | 0,8 | -0,72 | 0,81 | 0,64 |
| 58 | Alna kivia fanneza | P | 32 | 31 | 1024 | 992 | 2,1 | 0,8 | 1,68 | 4,41 | 0,64 |
| 59 | Aldino angsal cautzar | L | 34 | 35 | 1156 | 1190 | 4,1 | 4,8 | 19,68 | 16,81 | 23,04 |
| 60 | Alda saviera | P | 33 | 31 | 1089 | 1023 | 3,1 | 0,8 | 2,48 | 9,61 | 0,64 |
| 61 | Alexander eric marasson | L | 36 | 34 | 1296 | 1224 | 6,1 | 3,8 | 23,18 | 37,21 | 14,44 |
| 62 | Agung samudra firdaus dimas putra | L | 28 | 34 | 784 | 952 | -1,9 | 3,8 | -7,22 | 3,61 | 14,44 |
| 63 | Ade azmi amelia | P | 33 | 31 | 1089 | 1023 | 3,1 | 0,8 | 2,48 | 9,61 | 0,64 |
| 64 | Agustyan prasetyo | L | 30 | 33 | 900 | 990 | 0,1 | 2,8 | 0,28 | 0,01 | 7,84 |
| 65 | Aditia habibul akbar | L | 28 | 29 | 784 | 812 | -1,9 | -1,2 | 2,28 | 3,61 | 1,44 |
| 66 | Achmad Reza aditya amin | L | 29 | 28 | 841 | 812 | -0,9 | -2,2 | 1,98 | 0,81 | 4,84 |
| TOTAL | | | 1971 | 1991 | 59.427 | 59.980 | -0,6 | 5,9 | 482,9 | 651,5 | 696,2 |

Sumber: data primer yang diolah

Keterangan:

X = OPAC berbasis Delphi

Y = Sistem Temu Kembali informasi

$$\begin{array}{lll}
 X = 1971 & X^2 = 59.427 & x = -0,6 \\
 Y = 1991 & XY = 59.980 & y = 5,9 \\
 x^2 = 651,5 & xy = 482,9 & y^2 = 696,2
 \end{array}$$

Untuk mencari nilai \bar{x} dan \bar{y} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{X}{\text{jumlah sample}} \\
 &= \frac{1971}{66} = 29,9 \\
 \bar{y} &= \frac{Y}{\text{jumlah sample}} \\
 &= \frac{1991}{66} = 30,2
 \end{aligned}$$

2. Korelasi dengan metode *product moment*

Untuk mencari hubungan antara variabel x terhadap variabel y dapat menggunakan metode *product moment* dengan melihat nilai statistik dasar tabel 4.21, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}} \\
 r &= \frac{482,9}{\sqrt{651,5 \cdot 696,2}} = \frac{482,9}{673,47} = 0,717
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara OPAC berbasis Delphi terhadap temu kembali informasi yang kuat dan positif

dengan nilai r sebesar 0,717. Hubungan yang kuat ini, dapat dilihat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi⁹⁷, sebagai berikut:

Tabel 4.22

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D

Berdasarkan pedoman diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,717 termasuk kedalam katagori kuat, maka terdapat hubungan antaradesain interior terhadap tingkat kenyamanan pemustaka.

3. Nilai r hitung dan r tabel

Untuk mengetahui taraf signifikan, maka peneliti mengkonsultasikan nilai r hitung dan r tabel dengan N (responden) = 66 adalah $r_{1\%} = 0,317$ dan $r_{5\%} = 0,244$ pada tabel $r_{xy} = 0,717$. Jadi, koefisien korelasi antara OPAC berbasis delphi terhadap temu kembali informasi sebesar 0,717 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat berlaku pada populasi dimana sampelnya 66 orang yang diambil.

4. Regresi Sederhana

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 184

Untuk mencari pengaruh antara variabel x terhadap variabel y dapat menggunakan metode regresi sederhana dengan melihat nilai statistik dasar tabel 4.22, sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

1) Mencari nilai konstanta

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1991)(59427) - (1971)(59980)}{66.59427 - (1971)^2}$$

$$a = \frac{118319157 - 118220580}{3922182 - 3884841}$$

$$a = \frac{98577}{37341} = 2,63$$

2) Mencari nilai koefisiensi regresi

$$b = \frac{n. \sum XY - \sum X. \sum Y}{n. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{66.59980 - 1971.1991}{66.59427 - (1971)^2}$$

$$b = \frac{3958680 - 3924261}{3922182 - 3884841}$$

$$b = \frac{34419}{37341}$$

$$b = 0,921$$

Maka, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 2,63 + 0,921.X$$

Hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, peneliti menganalisis bahwa jika kondisi OPAC berbasis delphinya kurang baik ($X = 0\%$), maka perpustakaan tidak mampu memberikan kemudahan temu kembali informasi sebesar $2,639 = 26\%$, sedangkan jika OPAC berbasis Delphinya baik ($X = 99\%$), maka sistem temu kembalnya sebesar $2,63 + 0,921(0,99) = 3,54\%$. Koefisien regresi $b = 0,921$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat kemudahan temu kembali informasi untuk penilaian opac berbasis delphi.

5. Nilai Determinasi

Nilai Determinasi (R^2) menurut Imam Ghozali pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen.⁹⁸ Untuk mencari persentase hasil analisis deskriptif, maka dapat dilakukan dengan metode determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,717)^2 \\ &= 0,514 \\ &= 51,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil persentase analisis deskriptif, sebagai berikut:

- 1) Efektifitas pengaruh OPAC berbasis Delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi secara sistematis sebesar 51,4%

⁹⁸Imam Ghozali. *Ekonometrika – Teori, Konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan penerbit Diponegoro , 2009)

2) Efektitas pengaruh faktor-faktor lain, diluar faktor kemampuan penalaran terhadap kemudahan temu kembali informasi sebesar 48,6%

6. Uji t_{hitung} dan t_{tabel}

Untuk mengetahui t_{hitung} dan t_{tabel} , maka peneliti melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu, sebagai berikut ini:

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara OPAC berbasis Delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi.

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan antara OPAC berbasis Delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, maka dapat di uji dengan Uji t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,717\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-(0,717)^2}} = 8,1$$

Uji t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan uji t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 64$, maka diperoleh $t_{tabel} =$. Jika $t_{hitung} = 8,1 > t_{tabel} = 1,669$, maka H_o ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

4.5 Hasil Analisis Pengaruh Pengaruh *Online public access catalogue* (OPAC) terhadap temu kembali informasi.

Hasil analisis di atas menjelaskan bahwa ada hubungan antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi dan hubungan itu juga berpengaruh antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi yang menunjukkan hasil yang kuat. Hal ini dapat dijelaskan setelah mendapatkan nilai koefisien, yaitu 0,717 sehingga dapat dikatakan kuat berdasarkan tabel 4.22

Pada Penggunaan OPAC berbasis Delphi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya lebih sering menggunakan pencarian dengan judul dan pengarang sedangkan dengan menggunakan subjek sudah jarang digunakan pemustaka, dimana hasil pencarian dan juga kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan OPAC berbasis Delphi tersebut. Namun kelemahan pada OPAC berbasis Delphi , tidak dapat diakses secara terbuka atau dimanapun dan kapanpun (*close source*). OPAC Delphi ini hanya dapat diakses melalui komputer yang telah disediakan oleh Perpustakaan Politeknik Tersebut.

Hal ini berbeda dengan OPAC SLiMS, dimana OPAC berbasis SLiMS ini bisa diakses secara terbuka (*open source*) yang artinya OPAC berbasis SLiMS bisa diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga lebih memudahkan pemustaka dalam mencari informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari penjelasan penulis pada bab I sampai IV di atas, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian tentang Pengaruh online public access catalogue (OPAC) berbasis Delphi terhadap kemudahan sarana temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan OPAC berbasis Delphi di Perpustakaan ini lebih sering menggunakan pencarian dengan judul dan pengarang sedangkan dengan menggunakan subjek sudah jarang digunakan pemustaka, dimana hasil pencarian dan juga kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan OPAC berbasis delphi itu. Padahal ada banyak cara menemukan bahan pustaka, diantaranya dengan menggunakan subjek dan klasifikasi juga bisa dilakukan dalam menggunakan OPAC dalam pencarian bahan pustaka. serta pemustaka yang sering langsung saja menuju rak saat mencari bahan pustaka.
2. Kelemahan yang terdapat pada sistem OPAC berbasis Delphi pada penggunaan OPAC bagi pemustaka Dapat disimpulkan bahwa kelemahan sistem dan penggunaan OPAC tidak sesuainya informasi antara di OPAC dan yang ada di Rak, kurangnya pengetahuan

pemustaka dalam menggunakan OPAC, kurangnya ketersediaan komputer untuk mencari bahan pustaka dan tidak lengkapnya data yang tersedia pada komputer serta ketergantungan akan aliran listrik.

3. Hasil Analisis Pengaruh *Online public access catalogue* (OPAC) terhadap kemudahan sarana temu kembali informasi. Dari Hasil persamaan regresi linier sederhana yang dibahas pada analisis data yang ada di Bab IV, bahwa didapat hasil analisis, jika kondisi OPAC berbasis delphinya kurang baik ($X = 0\%$), maka perpustakaan tidak mampu memberikan kemudahan temu kembali informasi sebesar $2,639 = 26\%$, sedangkan jika OPAC berbasis Delphinya baik ($X = 99\%$), maka sistem temu kembalnya sebesar $2,63 + 0,921(0,99) = 3,54\%$. Jadi Koefisien regresi $b = 0,921$ ini mengindikasikan Besaran penambahan Tingkat Kemudahan temu kembali informasi untuk terhadap Penilaian OPAC berbasis delphi. Kemudian hubungan antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi dan hubungan itu juga berpengaruh antara OPAC berbasis delphi terhadap kemudahan temu kembali informasi yang menunjukkan hasil yang kuat. Hal ini dapat dijelaskan setelah mendapatkan nilai koefisien dalam mencari hubungan antara variabel x terhadap variabel y dengan menggunakan metode *product moment* dengan melihat tabel statistik dasar dan mendapat nilai koefisien , yaitu 0,717 sehingga dari hasil yang didapat tersebut dapat dikatakan kuat.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang diharapkan penulis dan juga pemustaka yang dapat menjadi masukan dan perbaikan kepada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, di antaranya:

1. Perlunya pendidikan pemakai untuk mengatasi kendala bagi pemustaka dalam menggunakan OPAC berbasis Delphi. Supaya pemustaka lebih memahami dalam melakukan pencarian di OPAC tersebut.
2. Perlunya pengecekan data bagi petugas perpustakaan agar pemustaka tidak dibingungkan dengan tidak tersedianya antara koleksi yang dicari saat menggunakan OPAC dan saat mencari di Rak.
3. Perpustakaan diharapkan perlunya menambah koleksi perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dengan jauh lebih baik dan maksimal.
4. Perlunya lebih mendayagunakan elemen-elemen SLiMS, tidak hanya pada peminjaman dan pengembaliannya saja, tanpa meninggalkan salah satu dari Delphi atau SLiMS.

DAFTAR PUSTAKA

1. SUMBER TERCETAK

- Achmad, Balza. *Pemrograman Delphi untuk aplikasi mesin visi menggunakan webcam*. Yogyakarta: Gava Media,2011.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt,2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,2009.
- Basuki, Sulistyoyo. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa sains,2004.
- Basuki, Sulistyoyo. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993.
- Basuki, Sulistyoyo. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama,1992.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*., Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004.
- Hartinah, Sri. *Penelusuran literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Herlina. *Ilmu perpustakaan dan informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2016
- J. Moleong, Lexy. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2013.
- Kadir, Abdul. *Pemrograman Database dengan Delphi7 menggunakan Access ADO*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Lasa HS. *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher,2009.
- Masruri, Anis dkk. *Dasar-dasar katalogisasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- M.Yusup, Pawit. *Teori dan praktik penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana,2010.

- Prastowo, Andi. *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta:DIVA Press,2012.
- Rahman, Saleh Abdul. *Percikan Pemikiran: di bidang kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto, 2011.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan perpustakaan*. Yogyakarta:Graha Ilmu,2007.
- Suherman. *Perpustakaan sebagai jantung sekolah*. Bandung: MSQ Publishing, 2003.
- Suryantoro, Sigit. *Panduan Aplikasi dan Solusi Aplikasi Cerdas Menggunakan Delphi*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Supriyanto, Wahyu. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius,2008.
- Suhendar, Yaya. *Pedoman katalogisasi: cara mudah membuat catalogue*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang No.43 tahun 2007.
- Tohir, Muhammad "Efektivitas Cerah Informasi Pustaka (CIP sebagai sarana temu kembali informasi di UPT Perpustakaan IAIN Raden Fatah." Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora,2014.
- Yeni S, Indah "Penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya"Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2014.

2. SUMBER ONLINE

- Elib Unicom. "Bab III Objek dan Metode Penelitian" di [http:// elib.unikom.ac.id /files /disk1/437/jbptunikompp-gdl-fitrisitis-21837-3-unikom_f-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/437/jbptunikompp-gdl-fitrisitis-21837-3-unikom_f-i.pdf) Diakses pada tanggal 23 November 2016.

- Hasugian, Jonner. *Katalog perpustakaan :dari katalog manual sampai katalog online (OPAC)*, jurnal. Di akses pada tanggal 03 juni 2017.<file:///H:/propoal%20OPAC/JURNAL%20JONNER%20OPAC.pdf>
- Hasugian, Jonner. "Penelusuran informasi ilmiah secara online : perlakuan terhadap seorang pencari informasi sebagai real user" jurnal *study perpustakaan & informasi*, vol.2 No.1, Juni 2006., di akses pada tanggal 2 juni 2017.
- Jauzi, Ahmad "pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC oleh pemustaka di perpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta, jurnal". (jakarta:UIN Jakarta,2015),h.3.diakses pada tanggal 15 november 2016 di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29059/3/AHMAD%20JAUZI-FAH.Pdf>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 18 januari 2017 dari <http://kamusbahasaindonesia.org/pengaruh/>.
- Kosasih Amalia, Widia, "evaluasi kualitas temu kembali informasi pada sistem otomasi perpustakaan qalis." skripsi thesis, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2011) diakses pada tanggal 2 juni 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6522/>.
- Piliang, Misdar. *sistem temu kembali informasi dengan mendayagunakan media katalog perpustakaan*, jurnal *Iqra'* Vol.07.No.02 Oktober, 2013,h.1 diakses pada tanggal 03 juni 2017.
- Pengertian Pengaruh. di akses tanggal 05 juli 2017. http://fathiio.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.html.
- Ridwan, Taufik. dalam skripsi yang berjudul "Kajian pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Cirebon "Skripsi (Depok:FakultasIlmuPengetahuanBudaya ProgramMagisterIlmuPerpustakaan,2011).Diakses pada tanggal 2 maret 2017 <file:///F:/20281245T%2029235Kajian%20pemanfaatan-full%20text.pdf>
- Setiawan, Arif. "Mengukur Kinerja OPAC sebagai media temu kembali informasi di Kantor perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kulon Progo (penilaian Precision dan Recall berdasarkan judul dan subjek)." skripsi, (Yogyakarta:Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013) Diakses pada tanggal 31maren t2017,<file:///F:/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

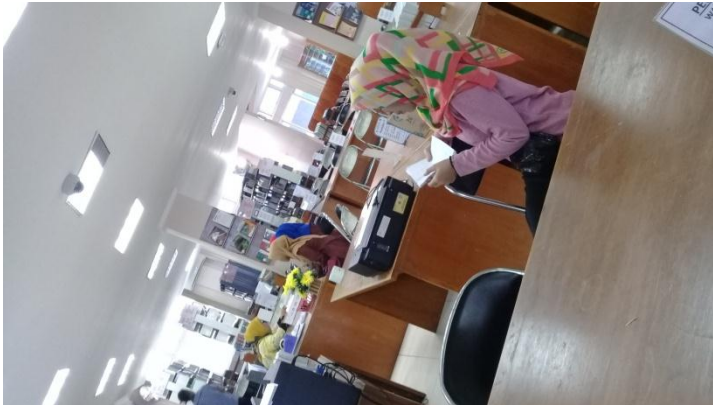
Setiawan, Nugraha. “*Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan table krejcie-morgan: telaah konsep dan aplikasi*”,(Padjajaran: universitas padjajaran, 2007),diakses pada tanggal 23 november 2016 dari http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/penentuanukuransampelmemakai_rumus_slovin.pdf .perpustakaan. Jakarta: Kencana.

Widyatama.”*Bab III Objek Dan Metode Penelitian*” di akses pada tanggal 23 November2016 direpository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/.../09.%20BAB%20III.pdf?...9.

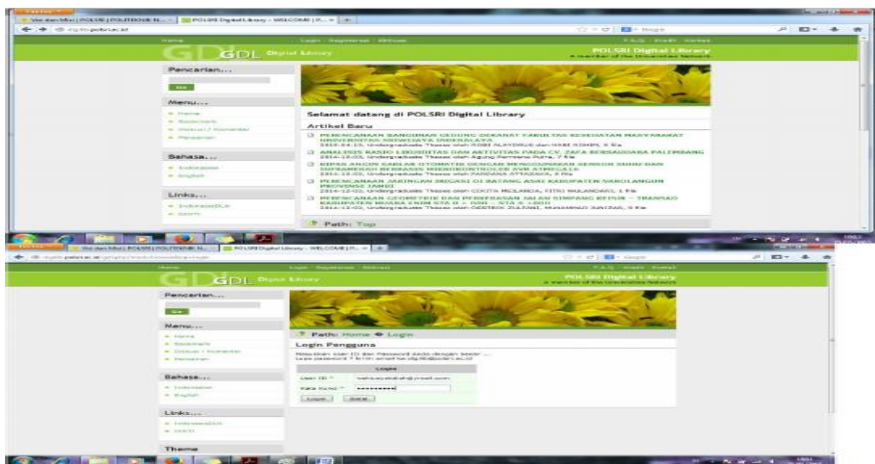
Yozgie, “*Katalog perpustakaan: dari katalog manual sampai katalog online*”. Jurnal di akses pada tanggal 2 juni 2017. <http://www.geogle.com/url?q=http://repository.usu.ac.id/>

[http://fatih-io.biz/definisi dan pengertian pengaruh menurut para ahli.html](http://fatih-io.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.html). diakses pada tanggal 05 juli 2017.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar.1 situasi Perpustakaan Politeknik Sriwijaya



Gambar 2. Tampilan depan situs online Polsri